

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BRI SYARIAH
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19
DENGAN TEKNIK *DUPONT SYSTEM***

SKRIPSI



Oleh :

Novi Aprilia Putri

NIM 210817089

Pembimbing

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

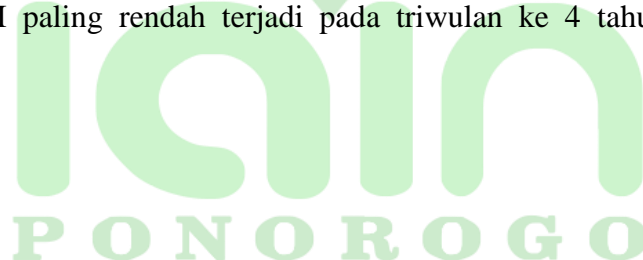
Putri, Novi Aprilia 2021. Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Dengan DuPont System. **Laporan Praktikum.** Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Program Sarjana S-1. Dosen Pembimbing Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

Kata Kunci : *Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Investment (ROI)*

Penilaian kinerja suatu Bank dapat dilihat melalui aspek keuangan maupun non keuangan. Penelitian ini secara khusus hanya mengukur kinerja keuangan Bank Dengan memfokuskan pada analisis *DuPont System*. Analisis *DuPont System* hanya membagi kinerja ke dalam tiga komponen yakni *Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI)*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif karena data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BRI Syariah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Periode 2019 – 2020 sebelum dan selama masa pandemic Covid 19 dan perbandingan tingkat *DuPont System* pada BRI Syariah Periode 2019 - 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja BRI Syariah mengalami fluktuatif pada tiap triwulannya. Dimana cenderung mengalami penurunan meskipun setelah penurunan ada kenaikan pada tingkat *Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI)*. NPM selama 2 periode terjadi pada triwulan ke 1 dan triwulan ke 3 dengan jumlah yang sama sebesar 8,77% pada tahun 2020 serta NPM paling rendah terjadi pada triwulan ke 2 pada tahun 2020 sebesar 1,56%, TATO tertinggi terjadi pada triwulan ke 2 pada tahun 2020 sebesar 0,56 kali sedangkan TATO terendah terjadi pada triwulan ke 1 tahun 2019 dan triwulan ke 1 pada tahun 2020 dengan jumlah yang sama sebesar 0,02 kali, dan ROI paling tinggi terjadi pada triwulan 1 tahun 2020 sebesar 1,75% sedangkan ROI paling rendah terjadi pada triwulan ke 4 tahun 2019 sebesar 0,30%.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

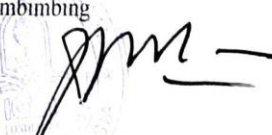
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Novi Aprilia Putri	210817089	Perbankan Syariah	ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH PERIODE 2019-2020 SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN TEKNIK DUPONT SYSTEM

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 29 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

A. A. Agung Eko Purwana, SE., MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo



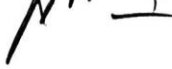
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Sebelum Dan Selama
Pandemi Covid 19 Dengan Teknik *DuPont System*
Nama : Novi Aprilia Putri
NIM : 210817089
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

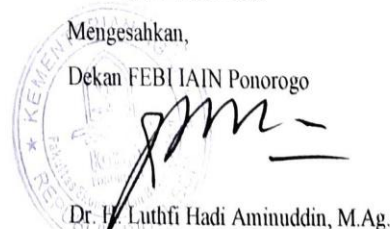
Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Ridho Rokamah, M.SI ()
2. Penguji I : Unun Roudlotul Janah, M.Ag. ()
3. Penguji II : Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag. ()

Ponorogo, 04 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Aprilia Putri
NIM : 210817089
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Kinerja Keuanagn BRI Syariah Sebelum Dan
Selama Pandemi Covid 19 Dengan Teknik *DuPont System*

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dapat diakses di ethesees.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan demestinya

Ponorogo, 7 Mei 2021

Penulis



Novi Aprilia Putri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Aprilia Putri

NIM : 210817089

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BRI SYARIAH SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN TEKNIK *DUPONT SYSTEM*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



Novi Aprilia Putri

NIM: 210817089

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global pada saat ini mendapatkan tantangan yang disebabkan karena adanya pandemic yang memasuki seluruh Negara di dunia termasuk Indonesia. *Corona virus disease* (Covid 19) yaitu virus baru yang mana dahulu kelompok virus ini di temukan pada hewan. Adanya pandemi covid 19 ini diawali berdasarkan info dari *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan bahwa pada tanggal 31 Desember terdapat kasus pneumonia dengan etologi baru di Wuhan provinsi Hubei China.¹ Covid 19 merupakan ancaman yang serius bukan hanya bagi kesehatan bagi manusia namun juga terdapat pada perekonomian Negara, selain itu banyak korban jiwa yang disebabkan oleh pandemic Covid 19 ini, selain itu juga tingkat kemiskinan diperkirakan meningkat yang sangat signifikan. *Institute for Demographic and Property Studies* (IDEAS) menyatakan bahwa prediksi kemiskinan di Indonesia mencapai 15% yang mulanya hanya sekitar 9,22%.²

Adanya pandemi Covid 19 menyebabkan dampak negatif pada sektor bisnis di Indonesia. Salah satunya seperti kinerja perusahaan yang bergerak pada bidang properti, pariwisata, manufaktur, otomotif,

¹ Editor, *Mentri Komunikasi Resiko Covid-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan* (https://www.who.int/docs/default-source/searo/9/indonesia/covid19/risk-communication-for-healthcare-facility.pdf?sfvrsn=9207787a_2) diakses pada tanggal 3 Januari 2021.

² Siti Yona Hukmana, *Angka Kemiskinan Diprediksi Naik 15% Akibat Covid-19*. Retrived Juni 16 2020 <https://www.medcom.id/nasional/prestawa/ybDIAYXb-angka-kemiskinan-diprediksikan-naik-16-akibat-covid-19> diakses pada tanggal 3 Januari 2021.

keuangan bahkan pada UMKM. Dibalik penurunan pada sector keuangan tapi masih memiliki kinerja yang stabil jika dibandingkan dengan sector lain yaitu perbankan syariah. bank ialah *Departement of Store*, merupakan suatu lembaga jaya yang memberikan berbagai pelayanan jasa keuangan. Bank memiliki tiga kegiatan yaitu *Pertama*, simpanan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. *Kedua*, memberikan dana atau pembiayaan kepada masyarakat bagi yang membutuhkannya. *Ketiga*, melayani berbagai jenis pelaynan pembiayaan bahkan pembayaran dan setoran.³

Bank Syariah mampu tumbuh dengan baik meskipun berada pada situasi pandemi Covid 19. Perbankan syariah memiliki resiko yang relative kecil pada saat pandemic Covid 19 ini dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparasi dan kemasalahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul adanya pandemi Covid 19 ini. Agar dapat mengetahui perbankan syariah tersebut dapat tumbuh dengan baik atau tidak dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah mencapai standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP

³ Putri Diesy Fitriani, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank UMUM Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. II, No. 02 (Juli 2020).

(*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.⁴ Kinerja keuangan bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu laporan keuangan, laporan keuangan yang dievaluasi yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran kinerja keuangan sangat perlu dilakukan dikarenakan akan tingginya angka persaingan di bidang perbankan dengan berbagai produk yang lebih menarik konsumen atau nasabah, maka pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan sebagai sarana untuk mengetahui dan memperbaiki setiap operasional bank agar bank tersebut dapat mengalami pertumbuhan dan peningkatan.⁵

Kinerja yang baik dapat membantu manajemen suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Bank dapat dikatakan baik apabila bank sudah dapat mencapai kinerja yang baik pula, sehingga analisis yang dihasilkan pada laporan keuangan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan untuk operasional perusahaan tersebut. Dalam kinerja operasional yang baik diharapkan mampu untuk mengoptimalkan komponen yang telah ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Maka perusahaan tersebut dapat semakin berkembang serta dapat mengembangkan usahanya dan dapat membuka kantor cabang. Dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat maka perusahaan

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁵ Reni Yuliana, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT. Bank BRI (Perseroan) Tbk," Vol. 1, No. 5 (Mei 2020), 514.

tersebut akan mendapatkan *feedback* diantaranya yaitu memperoleh sumber pendanaan baru, meningkatnya citra perusahaan, meningkatnya kualitas kerja operasional, dan kemampuan perusahaan dalam kondisi yang mengakibatkan bangkrutnya perusahaan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan mereview data laporan keuangan, menghitung, membandingkan dan mengukur serta menginterpretasikannya. Perhitungan tersebut bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan berbagai metode analisis diantaranya yaitu analisis rasio. Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan seperti halnya neraca dan laporan laba rugi. Dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan bank yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Terdapat metode pengukuran kinerja keuangan yang lebih sederhana yaitu dengan menggunakan metode *DuPont System*. Metode *DuPont System* ini memberikan suatu informasi di berbagai faktor yang menjadi penyebab terhadap naik turunnya suatu kinerja perusahaan. *DuPont System* ini dapat membantu analisis untuk mengetahui hubungan antara *Retrun On Invesment* (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan menggunakan *Retrun On Invesment* (ROI) dapat mengevaluasi adanya perubahan-perubahan kondisi dan kinerja

keuangan, apakah ada perbaikan atau ada pemburukan atau terdapat keduanya.⁶

Analisis *DuPont System* ini bersifat menyeluruh dikarenakan mencakup efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya dalam berinvestasi, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio didalamnya menggabungkan rasio perputaran total asset dengan rasio laba (*Profit Margin*) atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Retrun On Assets* yang menunjukkan profitabilitas atas asset yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi BRI Syariah sejak masa pandemi Covid 19 yang terjadi di Wuhan China pada bulan desember 2019 hingga sampai pada Indonesia maret 2020 belum memiliki dampak yang besar bagi nasabah maupun BRI Syariah, dapat dilihat dari presentase pembiayaan bermasalah yang justru menurun dari semula 3,38% menjadi 2,95% pada triwulan pertama 2020. Selain itu dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan yang dilihat sebelum dan selama terdampak pandemic Covid 19 yang dilihat berdasarkan perhitungan metode *DuPont System* di BRI Syariah periode 2019-2020 bahwasanya dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dikali *Total Assets*

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 110.

Turnover (TATO) yang menghasilkan *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return On Investment (ROI) Periode 2019-2020

Tahun		<i>Return On Investment</i> (ROI) (%)
2019	Triwulan 1	0,68%
	Triwulan 2	0,34%
	Triwulan 3	0,51%
	Triwulan 4	0,30%
2020	Triwulan 1	1,75%
	Triwulan 2	0,90%
	Triwulan 3	0,53%

Sumber: www.brisyariah.co.id

Berdasarkan data diatas bahwasanya laporan keuangan BRI Syariah hanya bisa di akses hingga triwulan ke 3 periode 2020 dikarenakan BRI Syariah sudah diganti menjadi Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* Bank BRI Syariah periode 2019 – 2020 mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya, pada tahun 2019 triwulan 1 sebesar 0,68%, mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 0,34%, mengalami kenaikan kembali pada triwulan 3 sebesar 0,51%, dan mengalami penurunan kembali pada triwulan 4 sebesar 0,30%. Pada tahun 2020 *Return On Investment* triwulan 1 mengalami kenaikan sebesar 1,75% dibandingkan dengan triwulan 4 tahun 2019 sebesar 0,30%, selanjutnya

triwulan 2 mengalami penurunan kembali sebesar 0,90%, dan triwulan 3 juga mengalami penurunan sebesar 0,53%.

Adanya masalah yang terjadi diatas maka, penelitian ini penting untuk diteliti karena belum terdapat penelitan yang menyungsi variabel dengan melihat fenomena sebelum dan selama pandemi Covid 19. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Kinerja keuangan BRI Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Teknik *DuPont System*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah periode 2019–2020 berdasarkan metode *DuPont System*?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid 19 Periode 2019-2020 dengan metode *DuPont System*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan BRI Syariah periode 2019–2020 berdasarkan metode *DuPont System*.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid 19 Periode 2019-2020 dengan metode *DuPont System*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu kinerja keuangan dengan teknik analisis *DuPont System* yang didalamnya di analisis untuk mengetahui *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Investment*.

2. Bagi pihak praktisi

a) Bank BRI Syariah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi resiko-resiko yang terjadi.

b) Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bank umum syariah untuk mengetahui tentang *Net Profit Margin*, *Total Assest Turnover*, dan *Returun On Investment*. Sehingga perusahaan bisa melakukan prediksi atas kendala untuk kemajuan bank di masa yang akan datang.

c) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan

perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan acuan pengambilan keputusan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenal hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca antara lain sebagai berikut:

Bab I ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini berisi teori-teori yang menjelaskan pengertian-pengertian yang bersifat teoritis mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, dan *DuPont System*, dan membahas tentang studi penelitian terdahulu.

Bab III Menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/tempat penelitian (Penelitian Lapangan), data dan sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan atau analisis dan data serta paparan data selanjutnya menjelaskan hasil analisis mengenai kinerja keuangan BRI Syariah menggunakan teknik *DuPont System*.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berwujud dalam bentuk kesimpulan dan saran-saran bagi pihak yang terkait dengan skripsi tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari beberapa periode akuntansi yang berguna untuk melihat data keuangan atau kegiatan dari perusahaan secara menyeluruh.⁷ Laporan keuangan adalah laporan yang mendiskripsikan suatu teknik akuntansi yang berguna sebagai hubungan dengan data keuangan ataupun kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.⁸ Laporan keuangan adalah suatu laporan yang mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan pada masa kini atau pada suatu jangka waktu tertentu terdapat pada bulan, triwulan, dan tahunan.⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan yang bisa dilihat pada jangka waktu tertentu seperti bulan, triwulan, dan tahunan dan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

⁷ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 101.

⁸ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian, *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi keempat (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 76.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca didalamnya berisi tentang jumlah aktiva, utang, dan modal, laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan yang telah di raih oleh perusahaan serta memperlihatkan pengeluaran yang dilakukan pada periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan diantaranya:

- 1) Sebagai saran informasi keuangan yang akurat mengenai aktiva dan kewajiban modal pada perusahaan.
- 2) Sebagai sarana informasi yang akurat tentang aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) pada perusahaan yang muncul pada aktivitas usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba.
- 3) Sebagai sarana informasi keuangan bagi para investor maupun pemilik saham.
- 4) Sebagai sarana informasi keuangan yang dapat mengetahui naik turunnya suatu aktiva dan kewajiban seperti halnya mengenai kegiatan pembiayaan dan investasi.
- 5) Memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan, misalnya informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.¹⁰

¹⁰ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, 104.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai sarana informasi keuangan yang memuat perubahan dari aktivitas laporan keuangan, selanjutnya laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan pada suatu perusahaan.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat dari laporan keuangan diantaranya:

- 1) Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan.
- 2) Untuk menggali hal-hal yang janggal yang ada kaitanya dengan laporan keuangan.
- 3) Memberikan informasi terhadap para pengambil keputusan.
- 4) Digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan lain.
- 5) Digunakan sebagai data yang berguna untuk kebutuhan di masa yang akan datang.¹¹

d. Usur-unsur dalam Laporan Keuangan

Adapun unsur-unsur dalam laporan keuangan diantaranya:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca)
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan arus kas
- 4) Laporan laba ditahan atau saldo laba

¹¹ Sa'idi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2014 – 2018 dengan Teknik *DuPont System*," (Skripsi, institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019).

- 5) Laporan perubahan dana investasi terikat
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah
- 7) Laporan sumber dan penggunaan dana *qordul hasan*.¹²

2. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹³ Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas dan profitabilitas.¹⁴ Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.¹⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu kompetensi yang dicapai pada

¹² Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, 110.

¹³ Irfan Fahmi, *Analisis Kinerja keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

¹⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 293.

¹⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisisa, 2009), 53.

suatu perusahaan yang berguna sebagai papan informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan pada sebuah perusahaan.

b. Tahapan-tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja pada setiap perusahaan berbeda-beda hal tersebut tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang keuangan seperti perbankan yang memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena dapat diketahui bahwasanya perbankan adalah mediasi yang menghubungkan para pelaku yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan para pelaku yang kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas menghubungkan kedua belah pihak tersebut.

Disini terdapat 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga

hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan bersamaan.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut maka langkah selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perbankan.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir telah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala atau hambatan selama ini dapat diselesaikan.¹⁶

c. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas dimana kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutang tepat waktu dan kemampuan

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 271.

membayar deviden secara teratur pada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.¹⁷

3. *DuPont System*

a. *Konsep DuPont System*

DuPont System di dirikan oleh F. Donaldson Brown dari Dupont Corporation berguna sebagai analisis keuangan General Motors. Analisis *DuPont System* ini bersifat menyeluruh dikarenakan mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan. Secara spesifik pengukuran kinerja keuangan dengan *DuPont System* lebih berfokus pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat pada laporan laba rugi dan neraca.¹⁸

Pada tahun 1919 Dupon Corpation memelopori salah satu teknik analisis kinerja perusahaan yang berjalan sampai saat ini di kenal dengan analisis Du Pont Analisisi, menurut J. Ferd Weston dan Fligene Brigham analisis *Dupont Sysytem* merupakan analisis yang mencakup menyeluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas.

¹⁷ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Liberty, 2016), 31.

¹⁸ Vita Ditya Wardani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan Teknik *DuPont System*," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 37.

Menurut Sudana, analisis *DuPont* menunjukkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin di gabungkan yang berguna untuk menentukan *Return On Investment* (ROI). Selanjutnya *DuPont System* berguna untuk membedah laporan keuangan pada perusahaan untuk melihat dan menilai kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Sawir, *DuPont System* adalah menggabungkan antara rasio aktivitas dan profit margin, serta menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas ativa-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio perputaran dilakukan dengan margin laba penjualan maka hasilnya yaitu tingkat pengembalian total aktiva (ROA) atau sering disebut juga dengan pengembalian investasi (ROI).¹⁹

Menurut Munawir ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan berdasarkan metode *DuPont System* diantaranya:

- 1) Salah satu diantaranya bersifat principal yaitu bersifat menyeluruh.
- 2) Berguna sebagai alat ukur profitabilitas pada masing-masing produk yang telah dihasilkan sehingga dapat diketahi produk yang potensial.
- 3) Sebagai ukur efisiensi tindakan pada unit atau bagian.

¹⁹ Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kelima (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 28.

- 4) Sebagai keperluan control dan perencanaan, misalnya berguna sebagai dasar pengambil keputusan.²⁰

Metode *DuPont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai factor yang menyebabkan naik turunnya suatu kinerja keuangan perusahaan, sebenarnya caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan pada umumnya, tapi dalam pendekatan yang dilakukan lebih *integrative* dilakukan dengan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, serta mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui di berbagai factor yang mempengaruhi efektivitasnya di dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik pada masa yang akan datang.²¹

b. Manfaat *DuPont System*

Manfaat *DuPont System* dalam pengukuran kinerja keuangan adalah:

- 1) Bersifat menyeluruh atau komperenshif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan penjualan.
- 2) Efisiensi dengan system ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industry, sehingga dapat diketahui

²⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: Liberty, 2004), 91.

²¹ Ismi Wahyuni, "Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode DuPont System dan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2013 – 2017," (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019), 34.

rangking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan yang mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalihkan biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Dapat mengukur profitabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang didapatkan oleh perusahaan, dengan menggunakan produk cost system yang baik, serta modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga bisa dihitung keuntungan dari masing-masing produk.
- 5) Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar pengambilan keputusan jika perusahaan akan ekspansi.²²

c. Keunggulan dan Kelemahan *DuPont system*

Adapun keunggulan dari *DuPont System* yaitu:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.

²² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, 92.

- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Adapun kelemahan dari *DuPont System* adalah:

- 1) System akuntansi adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 3) Sulit mengadakan perbandingan. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antar dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

d. Rasio Keuangan *DuPont System*

Rasio keuangan yang terdapat pada *DuPont system* adalah:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasional pokoknya.²³

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 235.

- 2) *Total Assets Turnover* (TATO) disebut dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus dari TATO adalah:²⁴

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ Kali}$$

- 3) *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh manainvestasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus dari *Return On Investment* yaitu:²⁵

$$\text{Return On Invesmen} = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Assets Turnover (TATO)}$$

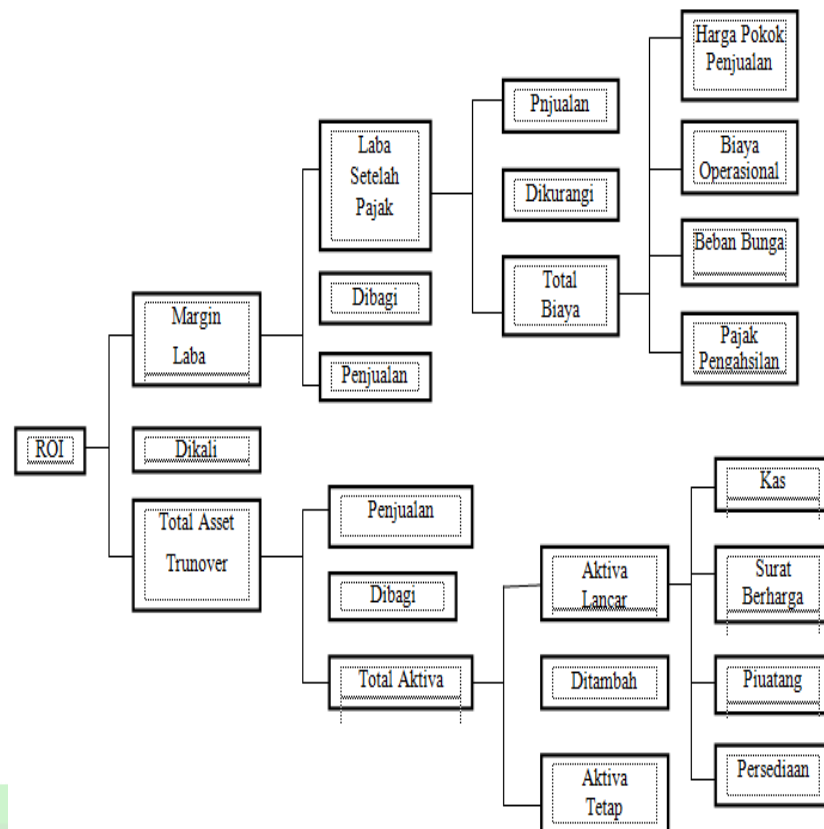
IAIN
PONOROGO

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 140.

²⁵ Ibid.

e. Bagan *DuPont System*

Secara sekematis dapat disajikan bahwasanya bagan dari model *DuPont System* adalah:²⁶



Gambar 2.1 *DuPont System*

B. Kajian Pustaka

Sa'idi dengan penelitian yang berjudul Analisis kinerja keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 dengan teknik *DuPont System*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan bank BRI Syariah pada periode 2014 – 2018 dengan menggunakan teknik *DuPont System*. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah *Net*

²⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 205.

Profit Margin (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi Bank BRI Syariah yang berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM paling rendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,03% dan pada tahun 2016 merupakan paling tingginya NPM sebesar 6,16% dari hal tersebut bahwa bank BRI Syariah dalam memperoleh laba bersih kurang baik. TATO paling rendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,08 kali yang disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan. TATO paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dengan jumlah sebesar 0,10 kali. ROI paling rendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,03% yang disebabkan adanya penerununan dari NPM dan TATO. Pada tahun 2016 ROI paling tinggi sebesar 0,554%.²⁷

Vita Ditya Wardani dengan penelitian berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan Teknik *DuPont System*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan bank BRI Syariah pada periode 2011 – 2015 dengan menggunakan teknik *DuPont System*. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data sekunder dimana diperoleh dari laporan keuangan bank. Sampel yang digunakan adalah 3 bank syariah yaitu BSM, BMI, BRI Syariah yang di Indonesia selama periode 2011 – 2015 dengan teknik

²⁷ Sa'idi, " Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik *DuPont System*," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019).

pengambilan menggunakan metode Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI pada BRI Syariah dan BMI cenderung mengalami penurunan selama periode 2011 – 2015 yaitu BRI Syariah memiliki rata-rata NPM sebesar 3,906%, rata-rata TATO sebesar 10,597%, dan rata-rata ROI sebesar 0,422%. BMI memiliki rata-rata NPM sebesar 6,723%, rata-rata TATO sebesar 8,519%, dan rata-rata ROI sebesar 0,560%. Sedangkan BSM mengalami kenaikan yaitu memiliki rata-rata NPM sebesar 7,947%, rata-rata TATO sebesar 10,148% dan rata-rata ROI sebesar 0,830%.²⁸

Ismi Wahyuni dengan penelitian yang berjudul Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2013 – 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan menggunakan metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank BRI Syariah periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja Bank BRI Syariah dengan menggunakan DuPont Sistem yaitu BRIS memiliki rata-rata NPM 4,308%, TATO sebesar 10,753% dan ROI 0,462% secara keseluruhan ROI BRIS cenderung meningkat selama periode 2013-2017, maka kinerja bisnis BRIS dikatakan baik. Hasil kinerja berdasarkan *Islamicity Performance Index*, yaitu dalam

²⁸ Vita Ditya Wardani, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan Teknik *DuPont System*,” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

penyaluran zakat BRIS mendapatkan predikat tidak memuaskan, sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para stakeholder, BRIS mendapatkan predikat cukup memuaskan. Dari hal tersebut maka BRI Syariah memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dibandingkan kinerja sosialnya.²⁹

Yensi Purnama Sari dengan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *DuPont System* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama 5 periode dari 2011-2015 hanya Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan teknik *DuPont System*. Sedangkan Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia mengalami kinerja keuangan yang kurang baik menggunakan metode *DuPont System*.³⁰

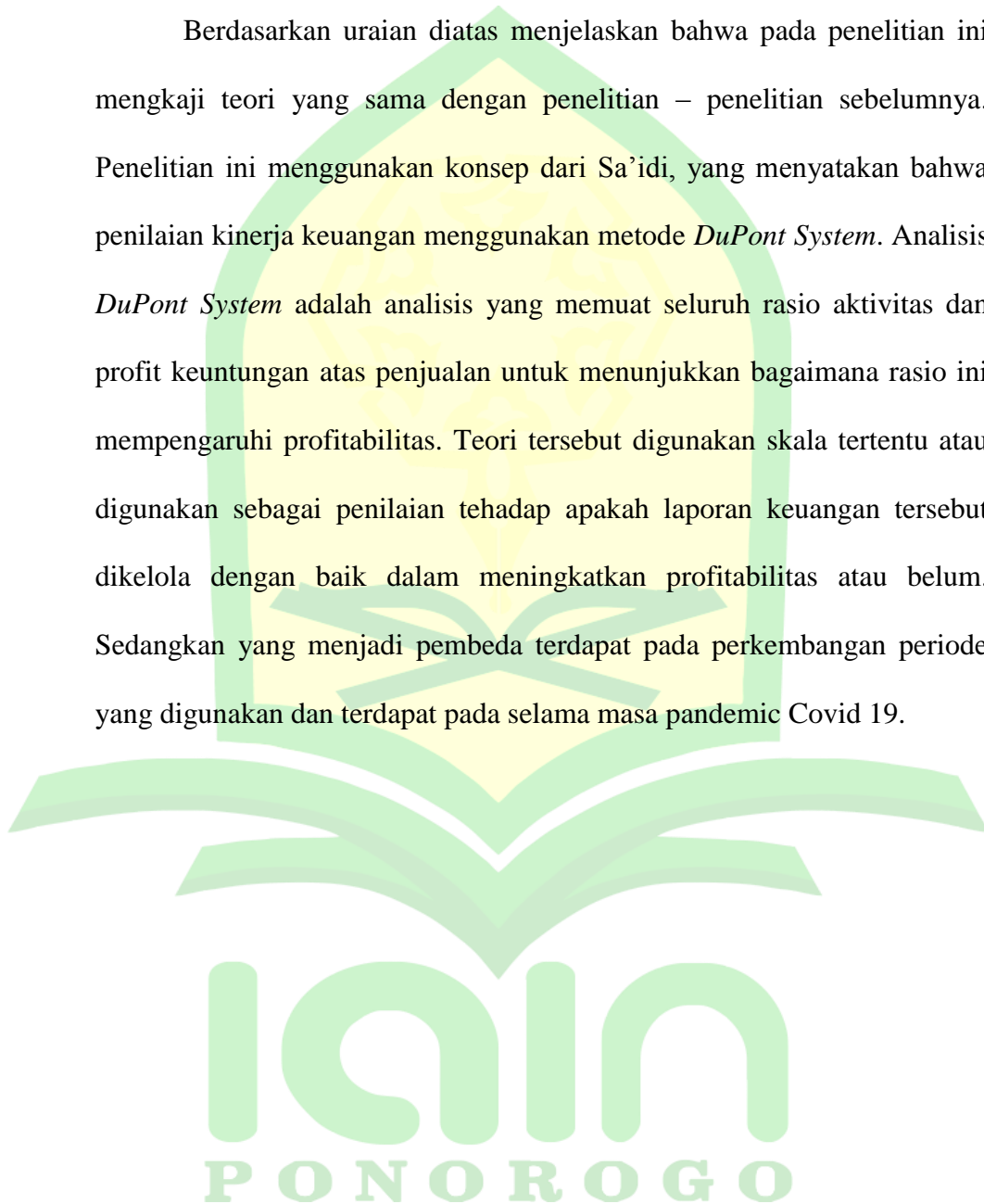
Indah Fitriyani penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2012 – 2016 dengan teknik *DuPont System*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BSM, BMI, dan BRIS periode 2012-2016 dengan perhitungan menggunakan *DuPont System* yaitu: BSM memiliki rata rata NPM 6,670%, TATO sebesar 10,172 kali dan ROI sebesar 0,687%. BMI

²⁹ Ismi Wahyuni, "Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode DuPont System dan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2013 – 2017," (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019).

³⁰ Yensi Purnama Sari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Dupont System Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017).

memiliki rata-rata NPM sebesar 4,869%, TATO sebesar 4,498 kali dan ROI sebesar 0,209%. BRIS memiliki rata-rata NPM 4,976, TATO sebesar 12,789 kali dan ROI sebesar 6,668%.³¹

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan konsep dari Sa'idi, yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *DuPont System*. Analisis *DuPont System* adalah analisis yang memuat seluruh rasio aktivitas dan profit keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas. Teori tersebut digunakan skala tertentu atau digunakan sebagai penilaian terhadap apakah laporan keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam meningkatkan profitabilitas atau belum. Sedangkan yang menjadi pembeda terdapat pada perkembangan periode yang digunakan dan terdapat pada selama masa pandemic Covid 19.



³¹ Indah Fitriyani, “ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2012-2016 dengan Teknik Dupont System,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana data yang didapatkan dari dokumentasi yang diperoleh dari website resmi www.brisyariah.co.id. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini berlokasi di BRI Syariah pusat akan tetapi peneliti tidak turun langsung ke lapangan, semua data diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti berasal dari internet, yaitu website resmi BRI Syariah yang memuat laporan keuangan. Selain itu di BRI Syariah sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan bank BRI syariah serta untuk mengetahui penyebab naik turunnya pada kinerja keuangan BRI Syariah selain itu dalam penelitian ini penulis tertarik dengan adanya fenomena pandemi Covid 19 dimana kinerja keuangan bank BRI Syariah dilihat berdasarkan sebelum dan selama pandemi Covid 19 periode 2019-2020

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syariah Periode 2019-2020 diantaranya:

- 1) Kinerja keuangan bank BRI Syariah periode 2019-2020 berdasarkan metode *DuPont System*.
- 2) Perbandingan kinerja keuangan BRI Syariah Periode 2019 -2020 sebelum dan selama pandemi Covid 19 berdasarkan metode *DuPont System*.

Dari kedua data diatas sumber data dokumentasi/ publikasi laporan keuangan bank BRI Syariah periode 2019–2020 yang diperoleh dari www.brisyariah.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data diatas penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dimana pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, serta menganalisis data yang tertulis yang diperoleh dari catatan terpublikasi. Data berupa kinerja keuangan yang di lihat berdasarkan laporan keuangan triwulan BRI Syariah periode 2019–2020.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Pada teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya diambil kesimpulannya.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul menggunakan teknik diatas selanjutnya penulis melakukan pengolahan data menggunakan beberapa langkah diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, langkah yang dilakukan adalah memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu digunakan. Dalam penelitian ini melakukan pemilihan data yang berkaitan dengan laporan keuangan atas kinerja keuangan bank BRI Syariah pada tahun 2019-2020 khususnya pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk mendapatkan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Investmen*.

2. Penyajian Data

Dalam langkah ini peneliti menyusun data yang relevan agar mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, sehingga mendapatkan informasi untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Dilakukan dengan pencatatan untuk pola dan tema yang sesuai dengan

rumusan masalah serta melakukan pengelompokan pada analisis yang dilakukan.

G. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *DuPont System*, dengan langkah-langkah seperti berikut ini:

1. Langkah Pertama

Menentukan *Net Profit Margin* (NPM)

a. Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak}$$

b. Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

2. Langkah Kedua

Menentukan *Total Assets Turnover* (TATO)

a) Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain}$$

b) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

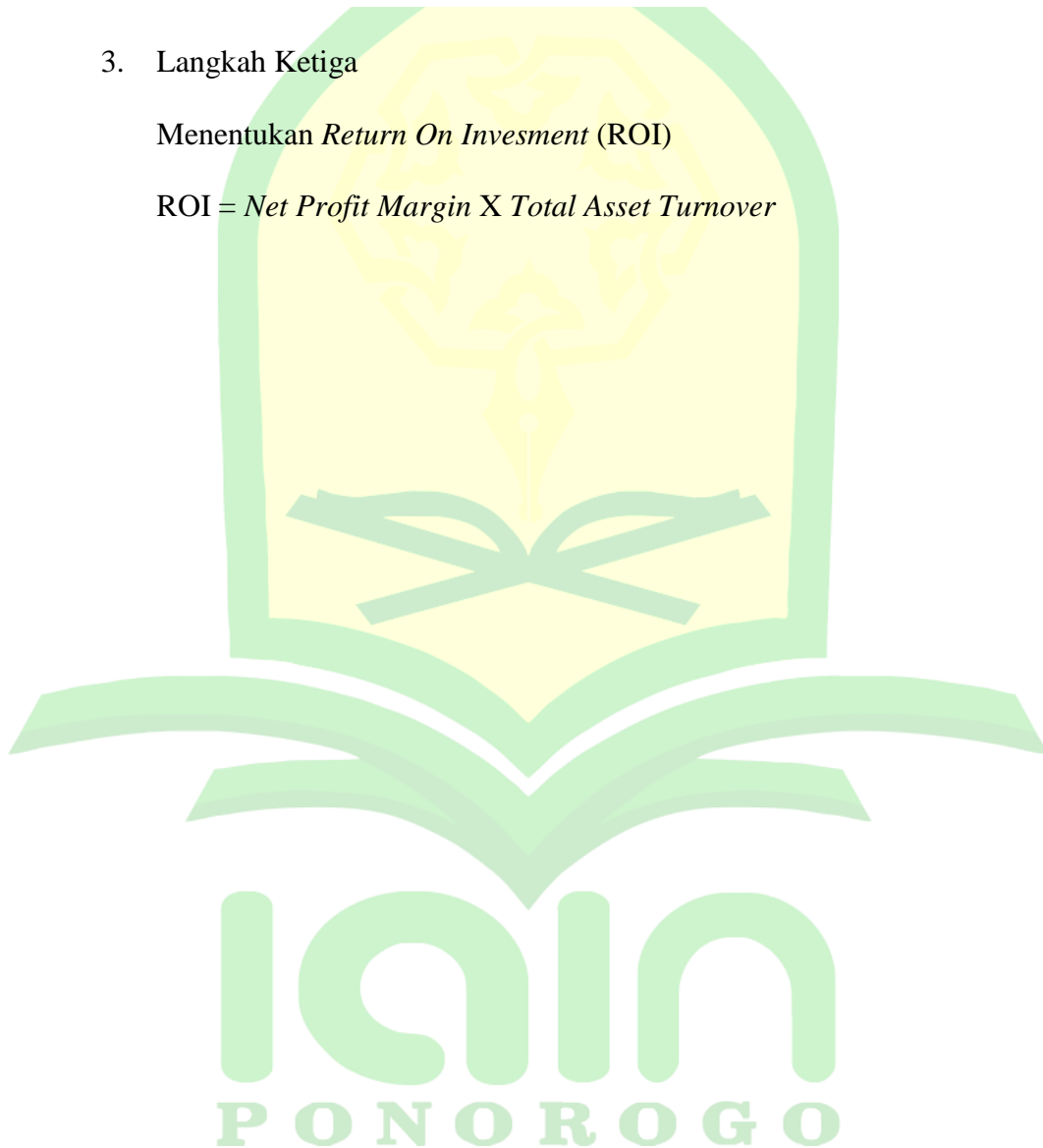
c) *Total Assets Turnover* (TATO)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

3. Langkah Ketiga

Menentukan *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$



BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1) Sejarah Berdirinya BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.³²

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank

³² www.brisyariah.co.id diakses pada 10 Desember 2020. Jam 21.00.

BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.³³

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang

³³ www.brisyariah.co.id diakses pada 10 Desember 2020. Jam 21.00.

berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

2) Visi dan Misi BRI Syariah

a) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b) Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.³⁴



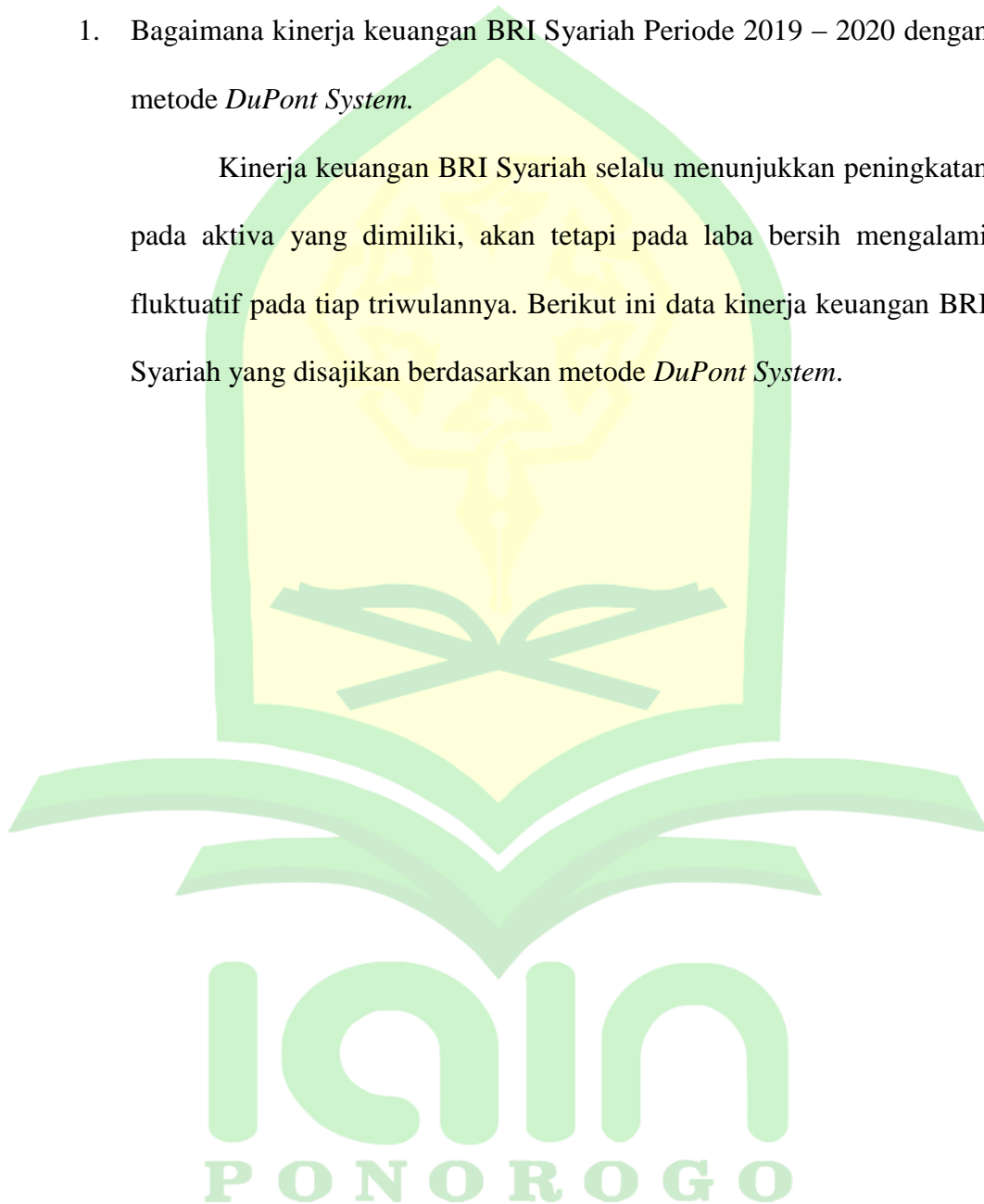
³⁴ www.brisyariah.co.id diakses pada 10 Desember 2020. Jam 21.00.

B. Data

Berikut ini disajikan data laporan kinerja keuangan bank BRI Syariah Periode 2019-2020:

1. Bagaimana kinerja keuangan BRI Syariah Periode 2019 – 2020 dengan metode *DuPont System*.

Kinerja keuangan BRI Syariah selalu menunjukkan peningkatan pada aktiva yang dimiliki, akan tetapi pada laba bersih mengalami fluktuatif pada tiap triwulannya. Berikut ini data kinerja keuangan BRI Syariah yang disajikan berdasarkan metode *DuPont System*.



Tabel 4.1

Net Profit Margin (NPM) 2019-2020

<i>Net Profit Margin</i>							
Periode 2019					Periode 2020		
Nama Akun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
Pendapatan Pengelola Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	811.324	1.620.148	2.467.047	3.374.863	960.836	1.904.105	3.031.409
Pendapatan Operasional Lain	63.381	154.250	233.479	250.537	61.108	159.297	247.917
Pendapatan Non Operasional	332	2.191	658	1.513	6.682	4.337	23.806
Jumlah							

Pendapatan	875.037	1.776.589	2.701.184	3.626.910	1.028.626	2.103.739	3.303.132
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	344.658	639.973	913.832	1.320.886	329.503	532.834	1.056.305
Beban Operasional Lainnya	318.426	932.448	1.466.151	1.276.086	319.122	1.209.578	1.097.378
Beban Non Operasional	171.004	-	-	853.800	256.294	-	750.955
Beban Pajak	10.890	61.381	85.833	42.849	33.454	31.498	108.747
Total Biaya	844.980	1.623.702	2.468.816	3.493.621	938.373	1.773.910	3.013.385
Laba Bersih	30.057	152.887	232.367	133.289	90.205	329.829	289.747
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	3,43%	8,60%	8,60%	3,67%	8,77%	1,56%	8,77%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah Periode 2019 – 2020

Berdasarkan tabel 4.1 merupakan data dari *Net Profit Margin* (NPM) BRI Syariah Periode 2019 – 2020. Data tersebut diperoleh dari publikasi laporan keuangan BRI Syariah berdasarkan laporan keuangan triwulan, dilihat dari laporan keuangan laba rugi komprehensif. Untuk menentukan hasil dari *Net Profit Margin* melalui langkah:

a. Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak}$$

b. Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

c. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Setelah melakukan langkah diatas maka akan mendapatkan hasil dari NPM BRI Syariah Periode 2019 triwulan 1 sebesar 3,43%, triwulan 2 sebesar 8,60%, triwulan 3 sebesar 8,60%, dan triwulan 4 sebesar 3,67%. Pada periode 2020 triwulan 1 sebesar 8,77%, triwulan 2 sebesar 1,56%, dan triwulan 3 sebesar 8,77%.

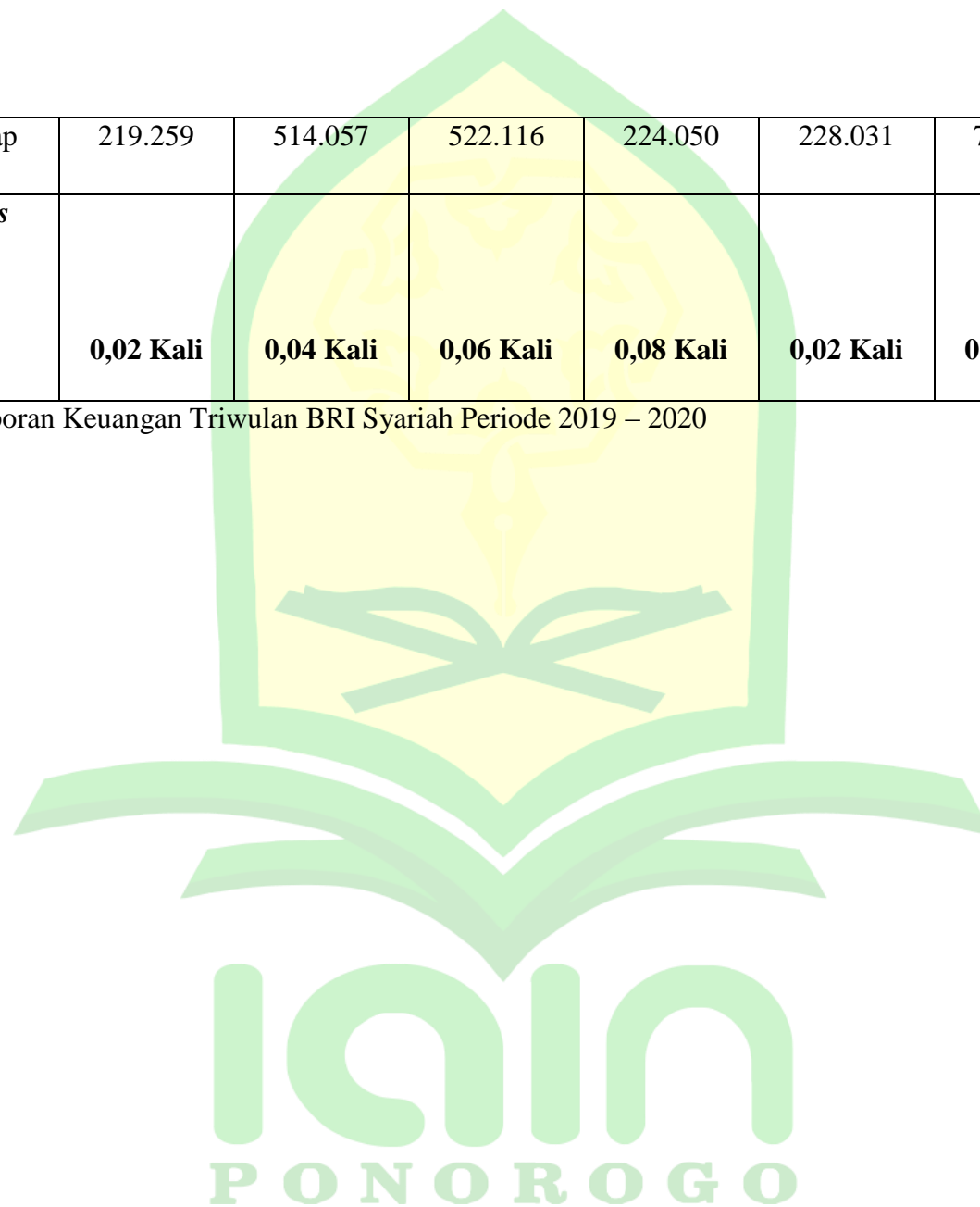
Tabel 4.2

Total Assets Turnover (TATO) BRI Syariah Periode 2019 – 2020

<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>							
Periode 2019					Periode 2020		
Nama Akun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
Kas	233.805	273.549	231.348	262.485	246.22	311.531	389.263
Stara Kas	6.386.644	4.569.803	2.532.038	4.903.633	4.314.262	4.454.792	5.725.476
Surat Berharga	8.624.821	7.165.001	8.187.811	10.268.270	7.278.341	7.227.305	9.377.896
Piutang	11.840.902	17.237.824	18.109.644	13.562.426	15.374.426	29.320.223	23.573.431
Pinjaman							
Qardh	408.360	-	-	406.654	358.228	-	254.200
Pembiayaan	8.755.901	9.279.468	10.311.854	11.797.117	13.187.247	14.665.902	15.232.967
Aset Lain-lain	1.663.504	677.793	588.982	1.498.164	1.586.192	561.354	1.624.099
Aktiva Lancar	37.913.937	38.521.655	39.952.677	42.698.749	42.089.696	56.541.107	56.277.318

Aktiva Tetap	219.259	514.057	522.116	224.050	228.031	763.583	409.199
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	0,02 Kali	0,04 Kali	0,06 Kali	0,08 Kali	0,02 Kali	0,57 Kali	0,06 Kali

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah Periode 2019 – 2020



Berdasarkan tabel 4.2 merupakan data dari *Total assets Turnover* (TATO) BRI syariah periode 2019 – 2020 yang dilihat dari publikasi laporan keuangan triwulan BRI Syariah. Untuk mengukur perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) yaitu dengan mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan dapat dilihat di laporan posisi keuangan. Dilakukan dengan langkah:

a. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas dan Stara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman Qardh + Pembiayaan + Aset Lain-lain

b. Total Aktiva

Total Aktiva = Aktiva Lancar + Aktiva Tetap

c. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ Kali}$$

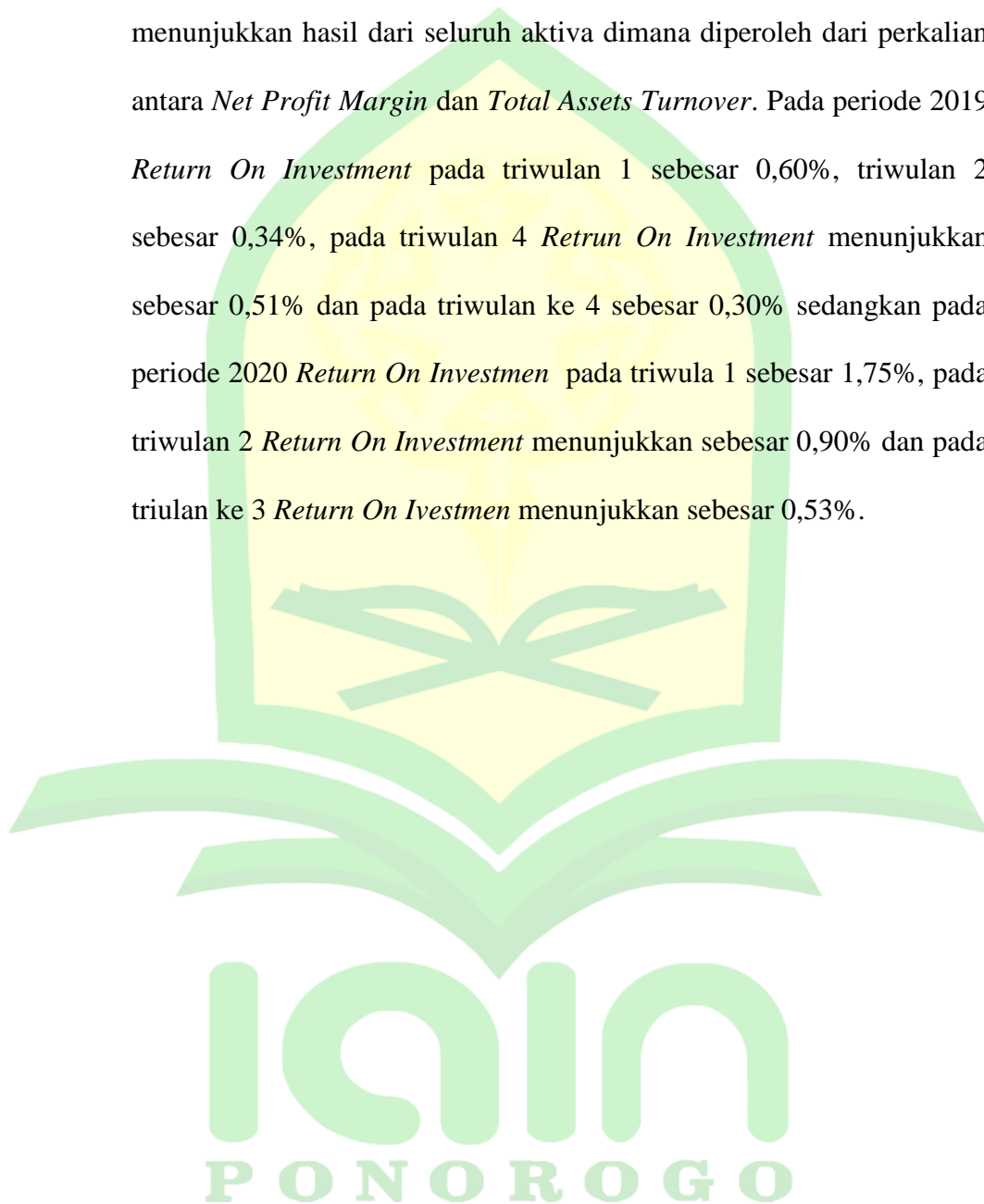
Setelah melakukan langkah diatas maka akan diperoleh hasil dari *Total Assets Turnover* pada periode 2019 triwulan 1 sebesar 0,02 Kali, triwulan 2 sebesar 0,04 Kali, triwulan 3 sebesar 0,06 Kali, triwulan 4 sebesar 0,08 Kali. Pada periode 2020 *Total Assets Turnover* triwulan 1 sebesar 0,02 Kali, triwulan 2 sebesar 0,57 Kali, dan triwulan 3 sebesar 0,06 kali.

Tabel 4.3

Return On Investment (ROI) BRI Syariah Periode 2019 – 2020

Return On Investmen (ROI)							
Periode 2019					Periode 2020		
	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
<i>Net Profit Margin</i>	3,43%	8,60%	8,60%	3,67%	8,77%	1,56%	8,77%
<i>Total Assets Turnover</i>	0,02 Kali	0,04 Kali	0,06 Kali	0,08 Kali	0,02 Kali	0,57 Kali	0,06 Kali
<i>Return On Investment</i>	0,60%	0,34%	0,51%	0,30%	1,75%	0,90%	0,53%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui data dari *Return On Investment* (ROI) BRI Syariah Periode 2019 – 2020. Pada ROI menunjukkan hasil dari seluruh aktiva dimana diperoleh dari perkalian antara *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pada periode 2019 *Return On Investment* pada triwulan 1 sebesar 0,60%, triwulan 2 sebesar 0,34%, pada triwulan 4 *Return On Investment* menunjukkan sebesar 0,51% dan pada triwulan ke 4 sebesar 0,30% sedangkan pada periode 2020 *Return On Investment* pada triwulan 1 sebesar 1,75%, pada triwulan 2 *Return On Investment* menunjukkan sebesar 0,90% dan pada triwulan ke 3 *Return On Investment* menunjukkan sebesar 0,53%.



2. Perbandingan kinerja keuangan BRI Syariah Periode 2019 – 2020 Sebelum dan selama pandemi Covid 19 dengan metode *DuPont System*.

Tabel 4.4

Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid
19 Periode 2019 - 2020

Tahun	Triwulan	Net Profit Margin (NPM)	Total Assets Turnover (TATO)	Return On Invesment (ROI)
2019	Triwulan 1	3,43%	0,02 Kali	0,68%
	Triwulan 2	8,60%	0,04 Kali	0,34%
	Triwulan 3	8,60%	0,06 Kali	0,51%
	Triwulan 4	3,67%	0,08 Kali	0,30%
2020	Triwulan 1	8,77%	0,02 Kali	1,75%
	Triwulan 2	1,56%	0,57 Kali	0,90%
	Triwulan 3	8,77%	0,06 Kali	0,53%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah Periode 2019 – 2020

Pada periode 2019 jumlah NPM pada triwulan 1 sebesar 3,43%, Triwulan 2 sebar 8,60%, triwulan 3 sebesar 8,60%, dan triwulan 4 sebesar 3,67%. Jumlah TATO Pada triwulan 1 sebesar 0,02 kali, triwulan 2 sebesar 0,04 kali, triwulan 3 sebesar 0,06 kali, dan pada triwulan 4 sebesar 0,08 kali. Jumlah ROI pada triwulan I sebesar 0,68%, triwulan 2 sebesar 0,34 %, triwulan 3 sebesr 0,51% dan triwulan 4 sebesar 0,30%.

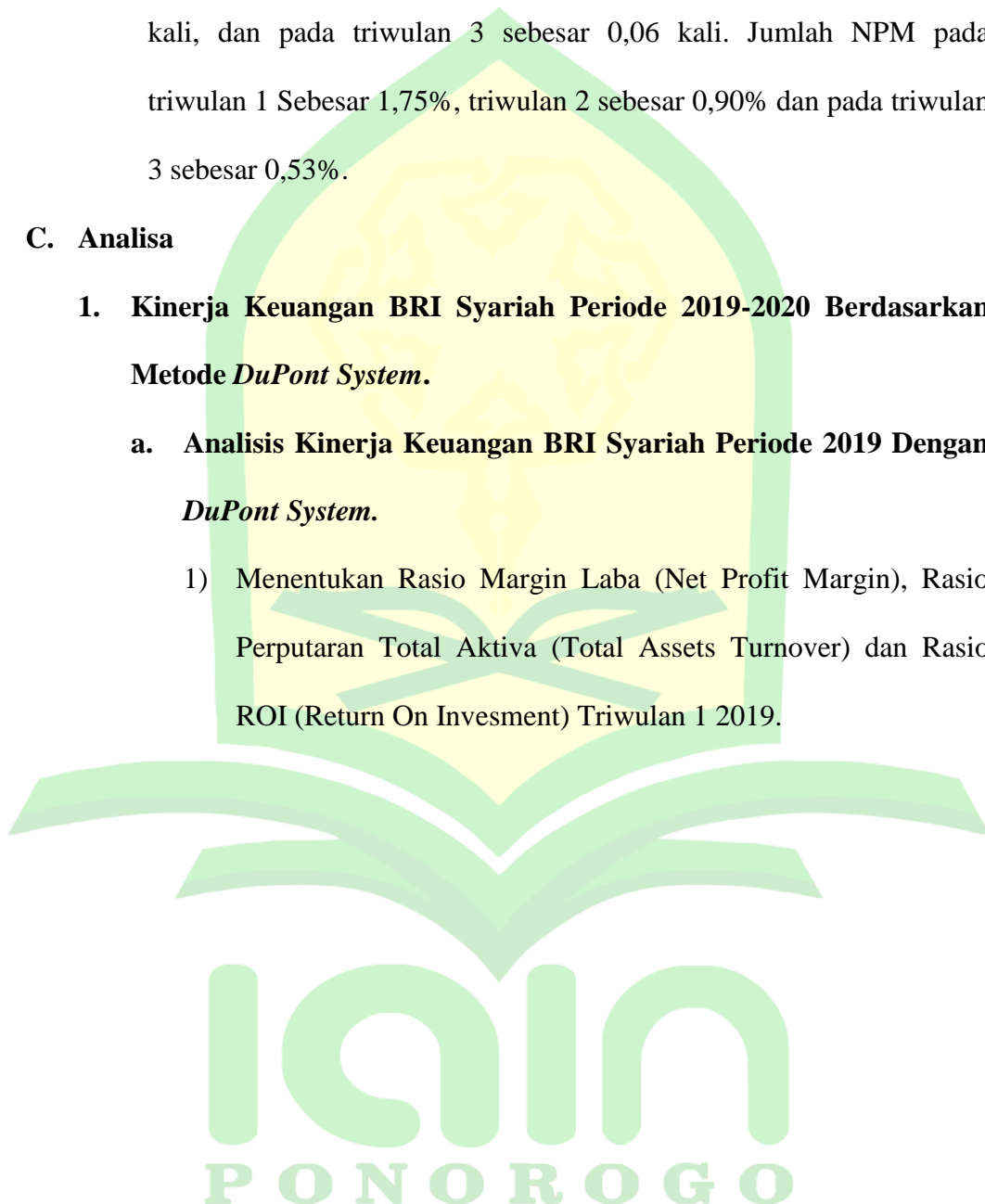
Pada periode 2020 jumlah NPM pada triwulan 1 sebesar 8,77%, triwulan 2 sebesar 1,57%, triwulan 3 sebesar 8,77%. Jumlah TATO pada triwulan 1 sebesar 0,02 kali, pada triwulan 2 sebesar 0,57 kali, dan pada triwulan 3 sebesar 0,06 kali. Jumlah NPM pada triwulan 1 Sebesar 1,75%, triwulan 2 sebesar 0,90% dan pada triwulan 3 sebesar 0,53%.

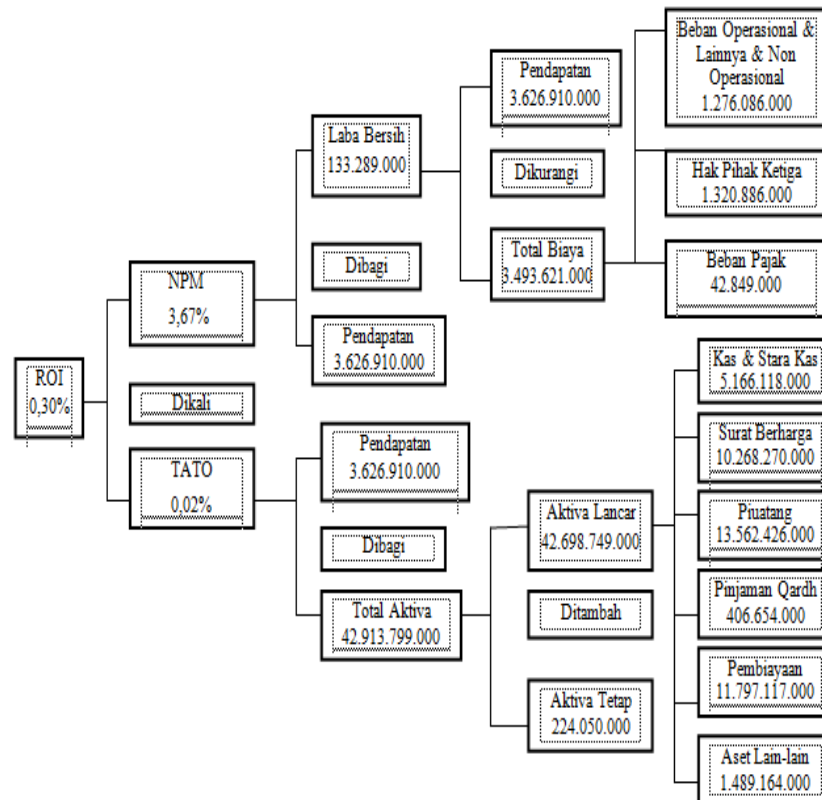
C. Analisa

1. Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2019-2020 Berdasarkan Metode *DuPont System*.

a. Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2019 Dengan *DuPont System*.

- 1) Menentukan Rasio Margin Laba (Net Profit Margin), Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turnover) dan Rasio ROI (Return On Investment) Triwulan 1 2019.





Sumber: Data Diolah

Gambar 4.1 *Dupont System* BRI Syariah Triwulan 1 2019

a) **Mentukan NPM Triwulan 1 2019**

1. Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak}$$

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.5

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI Syariah

Triwulan 1 2019

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		Laporan
a. Gaji dan Tunjangan	151.397.000	Keuangan Laba
b. Umum dan Administrasi		Rugi
c. Administrasi ATM	114.375.000	Komprehensif
d. Beban Bonus Wadiah		
e. Lain-lain	21.205.000	
	19.612.000	
	11.893.000	
Jumlah Beban Operasional Lainnya	318.426.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	171.004.000	Laporan
		Keuangan
		Labanya Rugi
		Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	344.658.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	10.890.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \\
 &\quad \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 318.426.000 + 171.004.000 + 344.658.000 + \\
 &\quad 10.890.000 \\
 &= 844.980.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total biaya yang didapat jika dihitung dengan *DuPont System* BRI Syariah pada Triwulan 1 2019 sebesar Rp. 844.980.000.

2. Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.6

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di Laporan Laba Rugi BRI

Syariah Triwulan 1 2019

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	811.324.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
a. Pendapatan dari jual beli		
b. Pendapatan dari bagi hasil	351.003.000	
c. Pendapatan usaha utama lainnya	211.835.000	
d. Pendapatan dari ijarah – bersih	197.164.000	
	51.322.000	
Pendapatan Operasional Lainnya	63.381.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	332.000	Laporan

		Keuangan Laba Rugi Komprensif
Jumlah Pendapatan	875.037.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	844.037.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 875.037.000 - 844.980.000 \\
 &= 30.057.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, laba bersih yang didapat melalui perhitungan pendapatan - total biaya BRI Syariah triwulan 1 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 30.057.000.

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{30.057.000}{875.037.000} \times 100\% \\
 &= 3,48\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas NPM BRI Syariah triwulan 1 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 3,48%

b) Menentukan TATO Triwulan 1 2019

1. Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas dan Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-Lain}$$

Tabel 4.7

Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan BRI
Syariah Triwulan 1 2019

Akun	Nominal	Sumber
Kas	233.805.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	5.932.246.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada bank Lain	454.410.000	
Jumlah Stara Kas	6.386.644.000	
Jumlah	6.620.449.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	8.624.821.000	Laporan Posisis Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Piutang Murabahah	11.837.662.000	Laporan Posisi
b. Piutang Istisna	3.240.000	Keuangan
Jumlah Piutang	11.840.902.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	408.360.000	Laporan Posisi
		Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	8.755.901.000	Laporan Posisi
		Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	1.663.504.000	Laporan Posisi
		Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas dan Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-Lain} \\
 &= 6.620.449.000 + 8.624.821.000 + 11.840.902.000 + \\
 &\quad 408.360.000 + 8.755.901.000 + 1.663.504.000
 \end{aligned}$$

$$= 37.913.937.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas, aktiva lancar yang didapat BRI Syariah triwulan 1 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 37.913.937.000

2. Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.8

Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan Posisi Keuangan
BRI Syariah Triwulan 1 2019

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	37.913.937.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	219.259.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned} \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva tetap} \\ &= 37.913.937.000 + 219.259.000 \\ &= 38.133.196.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total aktiva yang didapat melalui perhitungan aktiva lancar + aktiva tetap BRI Syariah jika dihitung dengan *DuPont System* pada Triwulan 1 2019 Sebesar Rp. 38.133.196.000

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{875.037.000}{38.133.196.000} \times 1 \text{ Kali} \\
 &= 0,02 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

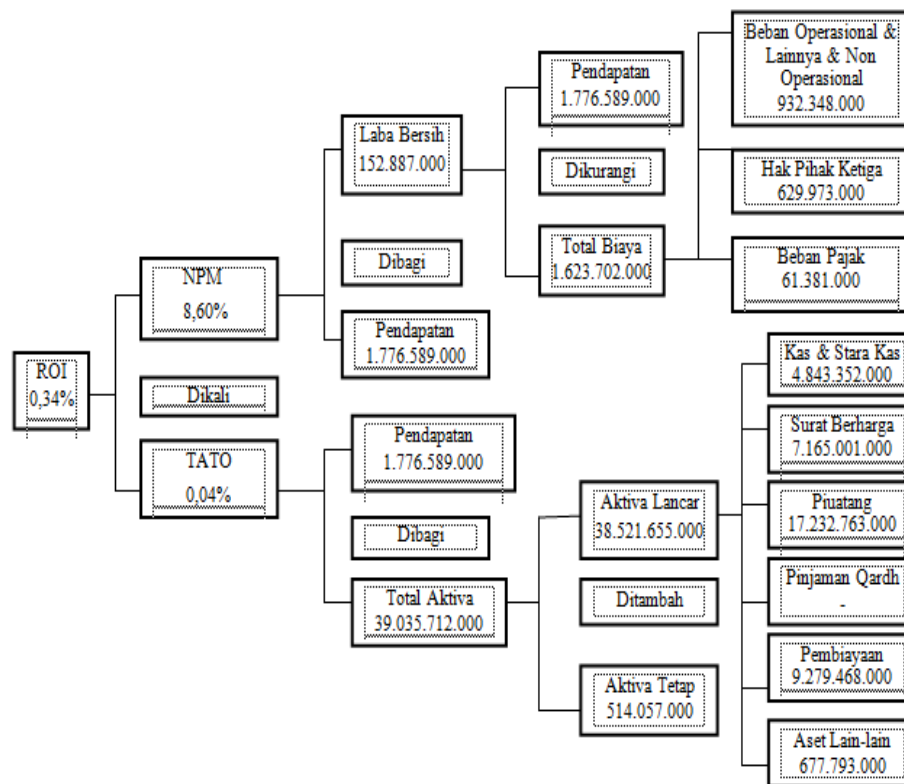
Berdasarkan perhitungan diatas Perputaran total aktiva yang didapat melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva BRI Syariah Triwulan 1 2019 jika dihitung dengan DuPont System sebesar 0,02 kali.

c) **Menentukan ROI Triwulan 1 2019**

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover} \\
 &= 3,43\% \times 0,02\% \\
 &= 0,68\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas ROI BRI Syariah Triwulan 1 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,68%.

- 2) Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Triwulan 2 2019.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.2 DuPont System BRI Syariah Triwulan 2 2019

a) Menentukan NPM Triwulan 2 2019

1. Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional + Beban Non Operasional + Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil + Beban Pajak

Tabel 4.9

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI Syariah

Triwulan 2 2019

Akun	Nominal	Sumber
Jumlah Beban Operasional Lainnya	932.348.000	Laporan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	-	

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	639.973.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	61.381.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak} \\
 &\quad \text{Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 932.348.000 + - + 639.973.000 + 61.381.000 \\
 &= 1.623.702.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, total biaya yang di dapat melalui perhitungan beban operasional + beban non operasional + hak pihak ketiga atas bagi hasil + beban pajak BRI Syariah Triwulan 2 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 1.623.702.000

2. Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} + \text{Total Biaya}$$

Tabel 4.10

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di Laporan Laba Rugi BRI Syariah
Triwulan 2 2019

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	1.620.148.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehnsif
Pendapatan Operasional Lainnya	154.250.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehnsif

Pendapatan Operasional	Non	2.191.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Pendapatan		1.776.589.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	1.623.702.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 1.776.589.000 - 1.623.702.000 \\
 &= 152.887.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas laba bersih yang didapat melalui perhitungan pendapatan – total biaya BRI Syariah Triwulan 2 2019 jika dihitung dengan DuPont System sebesar Rp. 152.887.000

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{152.887.000}{1.776.589.000} \times 100\% \\
 &= 8,60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas margin laba yang di peroleh berdasarkan perhitungan laba bersih dibagi pendapatan dengan *DuPont System* sebesar 9,60%.

b) Menentukan TATO Trwulan 2 2019

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar = Kas dan Stara Kasih + Surat Berharga +
Piutang + Pinjaman Qardh + Pembiayaan + Aset Lain-
lain

Tabel 4.11

Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan BRI
Syariah Triwulan 2 2019

Akun	Nominal	Sumber
Kas	273.549.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	3.896.882.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada bank Lain	672.921.000	
Jumlah Stara Kas	4.569.803.000	
Jumlah	4.849.352.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	7.165.001.000	Laporan Posisis Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Piutang Murabahah	17.232.763.000	Laporan Posisi
b. Piutang Istisna	5.061.000	Keuangan
Jumlah Piutang	17.237.824.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	-	Laporan Posisi
		Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	9.279.468.000	Laporan Posisi
		Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	677.793.000	Laporan Posisi
		Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas dan Stara Kasih} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \\
 &= 4.849.352.000 + 7.165.001.000 + 17.237.824.000 + - \\
 &\quad + 9.279.468.000 + 677.793.000
 \end{aligned}$$

$$= 38.521.655.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas aktiva lancar yang diperoleh melalui perhitungan kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman Qardh + Pembiayaan + Aset Lain-lain BRI Syariah triwulan 2 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 38.521.655.000

2. Aktiva Tetap

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.12

Penjelasan Akun-Akun Total Aktiva Di Laporan Posisi Keuangan
BRI Syariah Triwulan 2 2019

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	38.521.655.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	514.057.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned} \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \\ &= 38.521.655.000 + 514.057.000 \\ &= 39.035.712.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total aktiva yang didapat melalui perhitungan aktiva lancar + aktiva tetap BRI Syariah triwulan 2

2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 39.035.712.000

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{1.776.589.000}{39.035.712.000} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,04 \text{ Kali} \end{aligned}$$

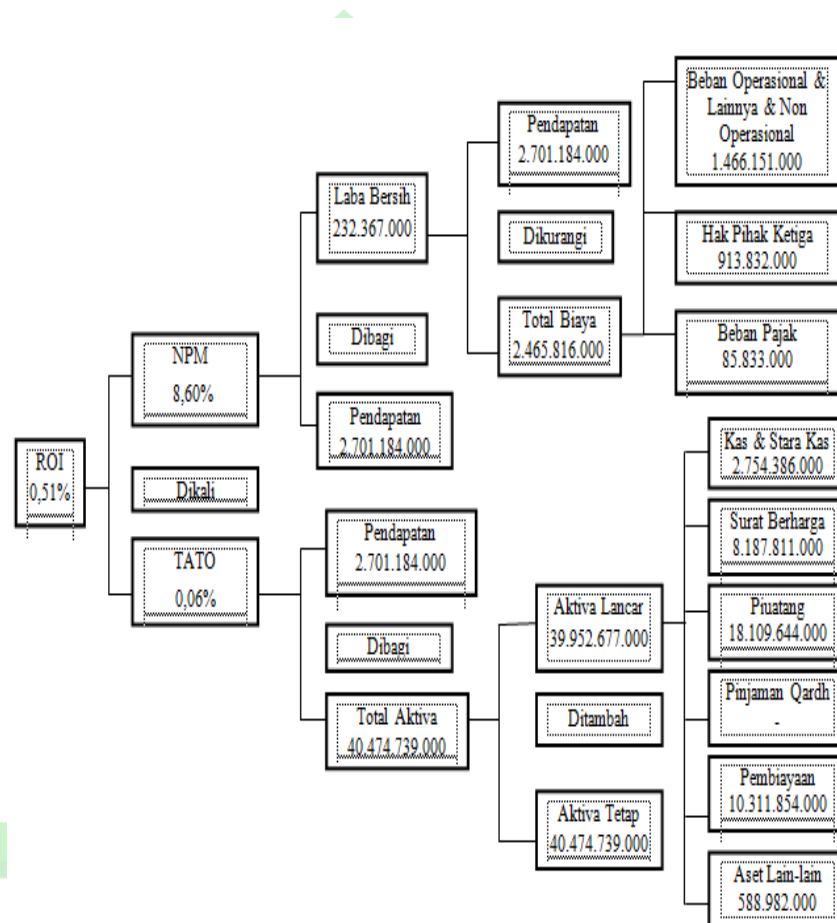
Berdasarkan perhitungan diatas, TATO BRI Syariah triwulan 2 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,04 Kali.

c) Menentukan ROI Triwulan 2 2019

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \\ &= 8,60\% \times 0,04\% \\ &= 0,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas ROI yang didapat BRI Syariah Triwulan 2 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,34%.

- 3) Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Triwulan 3 2019.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.3 *DuPont System* BRI Syariah Triwulan 3 2019

a) Menentukan NPM Triwulan 3 2019

1. Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil + Beban Pajak

Tabel 4.13

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI

Syariah Triwulan 3 2019

Akun	Nominal	Sumber
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.466.151.000	Laporan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	-	

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	913.832.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	85.833.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} \\
 &+ \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 1.466.151.000 + - + 913.832.000 + 85.833.000 \\
 &= 2.465.816.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, total biaya yang didapat melalui perhitungan **Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil + Beban Pajak BRI Syariah Triwulan 3 2019** jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 2.465.816.000

2. Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Tabel 4.14

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di Laporan Laba Rugi BRI

Syariah Triwulan 3 2019

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	2.467.047.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Operasional Lainnya	233.479.000	Laporan Keuangan Laba Rugi

		Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	658.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Pendapatan	2.701.184.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	2.468.816.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 2.701.184.000 - 2.468.816.000 \\
 &= 232.367.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas laba bersih yang didapat melalui perhitungan pendapatan – total biaya BRI Syariah Triwulan 3 2019 jika dihitung menggunakan *DuPont System* sebesar Rp. 232.367.000

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{232.367.000}{2.701.184.000} \times 100\% \\
 &= 8,60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas margin laba bank BRI Syariah Triwulan 3 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 8,60%

b) Menentukan TATO Trwiwulan 3 2019

1. Aktiva Lancar

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} = & \text{Kas dan Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} \\ & + \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset} \\ & \text{Lain-lain} \end{aligned}$$

Tabel 4.15

Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan
BRI Syariah Triwulan 3 2019

Akun	Nominal	Sumber
Kas	231.348.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	2.307.047.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada bank Lain	215.991.000	
Jumlah Stara Kas	2.523.038.000	
Jumlah	2.745.386.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	8.187.811.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Piutang Murabahah	18.104.869.000	Laporan Posisi
b. Piutang Istisna	4.775.000	Keuangan
Jumlah Piutang	18.109.644.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	-	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	10.311.854.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	588.982.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas dan Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \\
 &= 2.745.386.000 + 8.187.811.000 + 18.109.644.000 + \\
 &\quad - + 10.311.854.000 + 588.982.000 \\
 &= 39.952.677.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, aktiva lancar yang didapat melalui perhitungan Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman Qardh + Pembiayaan + Aset Lain-lain BRI Syariah triwulan 3 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* Sebesar Rp. 39.952.677.000

2. Aktiva Tetap

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.16

Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan Posisi Keuangan BRI
Syariah Tiwulan 3 2019

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	39.952.677.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	522.116.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \\
 &= 39.952.677.000 + 522.116.000 \\
 &= 40.474.793.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total aktiva yang didapat melalui perhitungan aktiva lancar + aktiva tetap BRI Syariah Triwulan 3 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 40.474.793.000.

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{2.701.184.000}{40.474.793.000} \times 1 \text{ Kali} \\
 &= 0,06 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas TATO BRI Syariah triwulan 3 2019 jika dihitung dengan *DuPot System* sebesar 0,06 kali

c) Menentukan ROI Triwulan 3 2019

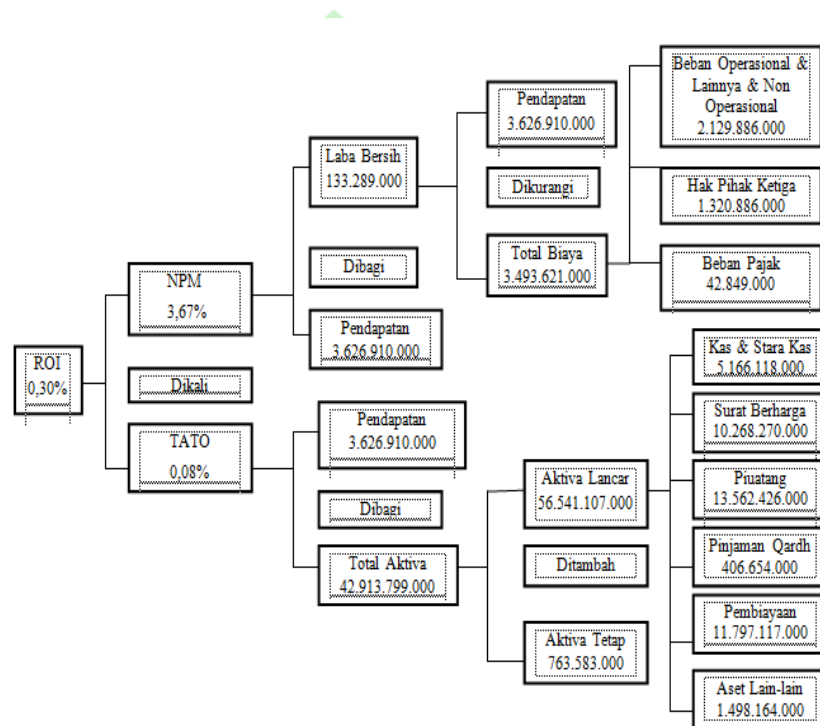
$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

$$= 8,60\% \times 0,06\%$$

$$= 0,51\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas ROI BRI Syariah triwulan 3 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,51%

- 4) Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Triwulan 4 2019.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.4 *Dupont System* Triwulan 4 2019

a) Menentukan NPM Triwulan 4 2019

1. Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak}$$

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.16

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI Syariah

Triwulan 4 2019

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		
a. Gaji dan Tunjangan		
b. Umum dan Administrasi	583.292.000	Laporan
c. Administrasi ATM		Keuangan
d. Beban Bonus Wadiah	463.646.000	Laba Rugi
e. Lain-lain		Komprehensif
	31.607.000	
	107.875.000	
	89.666.000	
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.276.086.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	853.800.000	Laporan
		Keuangan
		Laba Rugi
		Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	1.320.886.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	42.849.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \\
 &\quad \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 1.276.086.000 + 853.800.000 + 1.320.886.000 + \\
 &\quad 42.849.000 \\
 &= 3.493.621.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total biaya yang didapat melalui perhitungan **Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil + Beban Pajak BRI Syariah** pada triwulan 3 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 3.493.621.000

2. Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.17

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di Laporan Laba Rugi BRI

Syariah Triwulan 4 2019

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana	3.374.863.000	Laporan
Oleh Bank Sebagai Mudharib		Keuangan
a. Pendapatan dari jual beli		Laba Rugi
b. Pendapatan dari bagi hasil		Komprehensif
c. Pendapatan usaha utama	1.468.853.000	
lainnya		
d. Pendapatan dari ijarah – bersih	951.928.000	
	742.493.000	
	211.589.000	
Pendapatan Operasional	250.534.000	Laporan
Lainnya		Keuangan
		Laba Rugi
		Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	1.513.000	Laporan

		Keuangan Laba Rugi Komprensif
Jumlah Pendapatan	3.626.910.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	3.493.621.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 3.626.910.000 - 3.493.621.000 \\
 &= 133.289.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas laba bersih yang didapat melalui perhitungan pendapatan – total biaya BRI Syariah Triwulan 4 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 133.289.000

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{133.289.000}{3.626.910.000} \times 100\% \\
 &= 3,67\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, NPM BRI Syariah Triwulan 4 2019 jika dihitung dengan *Dupont System* sebesar 3,67%

b) Menentukan TATO Trwulan 4 2019

1. Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas dan Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain}$$

Tabel 4.18

Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan

BRI Syariah Triwulan 4 2019

Akun	Nominal	Sumber
Kas	262.485.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	4.600.895.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada bank Lain	302.738.000	
Jumlah Stara Kas	4.903.633.000	
Jumlah	5.166.118.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	10.268.270.000	Laporan Posisis Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Piutang Murabahah	13.559.717.000	Laporan Posisi
b. Piutang Istisna	2.709.000	Keuangan
Jumlah Piutang	13.562.426.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	406.654.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	11.797.117.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	1.498.164.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas dan Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \\
 &= 5.166.118.000 + 10.268.270.000 + 13.562.426.000 \\
 &\quad + 406.654.000 + 11.797.117.000 + 1.498.164.000
 \end{aligned}$$

$$= 42.698.749.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Aktiva Lancar yang diperoleh dari perhitungan Kas dan Stara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman Qardh + Pembiayaan + Aset Lain-lain BRI Syariah Triwulan 4 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 42.698.749.000

2. Aktiva Tetap

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.19

Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan Posisi Keuangan
BRI Syariah Triwulan 4 2019

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	42.698.749.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	224.050.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned} \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \\ &= 42.698.749.000 + 224.050.000 \\ &= 42.913.799.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Total Aktiva yang diperoleh dari perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap BRI Syariah Triwulan 4

2019 jika dihitung dengan *DuPont System* Sebesar Rp. 42.913.799.000

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{3.626.910.000}{42.913.799.000} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,08 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas TATO BRI Syariah Triwulan 4 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,08 kali

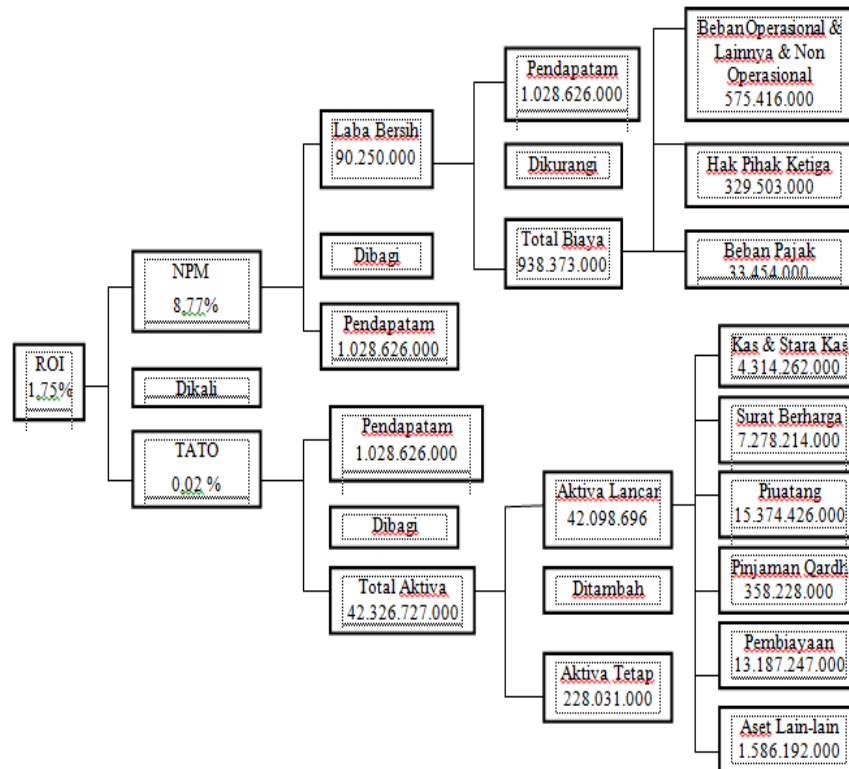
c) Menentukan ROI Triwulan 4 2019

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \\ &= 3,67\% \times 0,08\% \\ &= 0,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Return On Invesment BRI Syariah Triwulan 2019 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,30%.

b. Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2020 Dengan *DuPont System*.

- 1) Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Invesment*) Triwulan 1 2020.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.5 DuPont System BRI Syariah Truwulan 1 2020

a) Menentukan NPM Triwulan 1 2020

1. Total Biaya

Total Biaya = Beban Operasional + beban Non Operasional + Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil + Beban Pajak

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.20

Penjelasan Akun-akun Total Biaa di Laporan Laba Rugi BRI Syariah

Triwulan 1 2020

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		
a. Gaji dan Tunjangan		
b. Umum dan Administrasi	151.768.000	Laporan
c. Administrasi ATM		Keuangan
d. Beban Bonus Wadiah	118.533.000	Laba Rugi
e. Lain-lain		Komprehensif
	28.082.000	
	2.906.000	
	17.833.000	
Jumlah Beban Operasional Lainnya	319.122.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	256.294.000	Laporan
		Keuangan
		Laba Rugi
		Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	329.503.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	33.454.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional} + \text{beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 319.122.000 + 256.294.000 + 329.503.000 + 33.454.000 \\
 &= 938.373.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa total biaya yang didapat melalui perhitungan dengan menggunakan teknik *DuPont System* pada Bank BRI Syariah pada triwulan 1 2020 adalah sebesar Rp. 938.373.00

P O N O R O G O

2. Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.21

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di Laporan Keuangan Laba Rugi
BRI Syariah Pada Triwulan 1 2020

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana	960.836.000	
Oleh Bank Sebagai Mudharib		
a. Pendapatan dari jual beli		
b. Pendapatan dari bagi hasil		
c. Pendapatan usaha utama	390.444.000	Laporan
lainnya		Keuangan
d. Pendapatan dari ijarah – bersih	311.154.000	Laba Rugi
	212.465.000	Komprehensif
	46.773.000	
Pendapatan Operasional	61.108.000	Laporan
Lainnya		Keuangan
		Laba Rugi
		Komprehensif

Pendapatan Non Operasional	6.682.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Pendapatan	1.028.626.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal
Total Biaya	938.373.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 1.028.626.000 - 938.373.000 \\
 &= 90.205.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, laba bersih yang didapat melalui perhitungan pendapatan – total biaya BRI Syariah pada Triwulan 1 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 90.205.000.

IAIN
PONOROGO

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{90.250.000}{1.028.626.000} \times 100\% \\
 &= 8,77\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui margin laba yang di peroleh dari perhitungan laba berdih di bagi pendapatan dengan *DuPont System* sebesar 8,77%

b) Menentukan TATO Trwiwulan 1 2020

1. Aktiva Lancar

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \\
 &\quad \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} + \\
 &\quad \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.22

Penjelasan akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan BRI Syariah Pada Triwulan 1 2020

Akun	Nominal	Sumber
Kas	246.224.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	2.856.216.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada		

bank Lain	1.211.822.000	
Jumlah Stara Kas	4.068.038.000	
Jumlah	4.314.262.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	7.278.341.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
c. Piutang Murabahah	15.371.838.000	Laporan Posisi Keuangan
d. Piutang Istisna	2.588.000	
Jumlah Piutang	15.374.426.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	358.228.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	13.187.247.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	1.586.192.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \\
 &= 246.224.000 + 4.068.038.000 + 7.278.341.000 + \\
 &\quad 15.374.426.000 + 358.228.000 + 13.187.247.000 + \\
 &\quad 1.586.192.000 \\
 &= 42.098.696.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa aktiva lancar pada triwulan 1 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 42.098.696.000

IAIN
PONOROGO

2. Aktiva Tetap

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.23

Penjelasan Akun-akun Total kativa di Laporan Posisi Keuangan BRI
Syariah Pada Triwulan 1 2020

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	42.098.696.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	228.031.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned} \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \\ &= 42.098.696.000 + 228.031.000 \\ &= 42.326.727.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa total aktiva yang didapat melalui perhitungn aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap BRI Syariah pada Triwulan 1 2020 dengan *DuPont System* sebesar Rp. 42.326.727.000

PONOROGO

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{1.028.626.000}{42.326.727.000} \times 1 \text{ Kali} \\
 &= 0,02 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

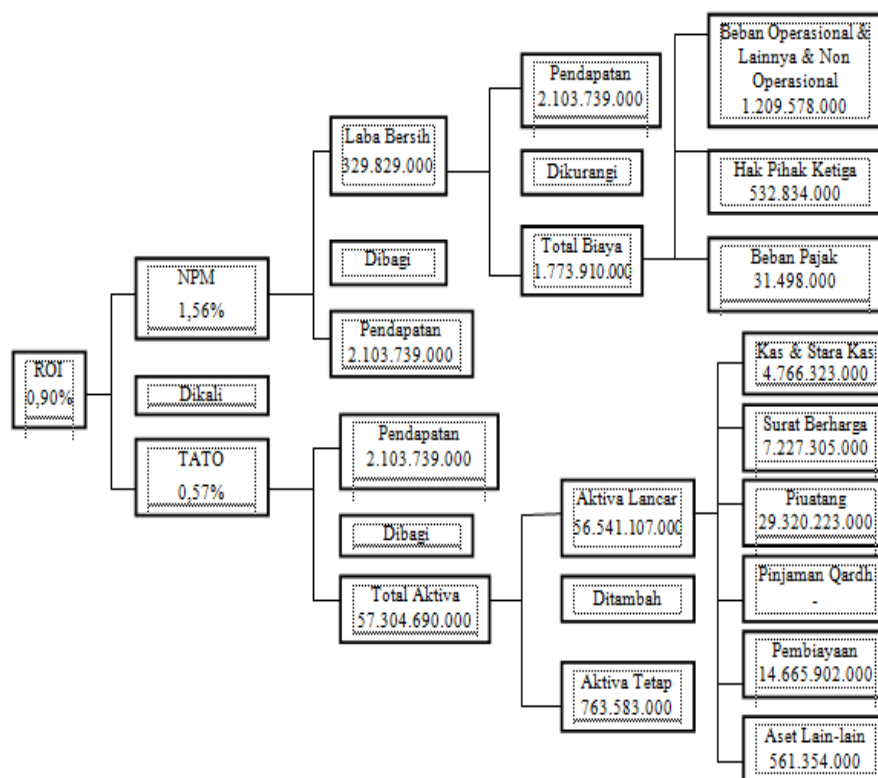
Berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu melalui perhitunagn pendapatan dibagi dengan total aktiva BRI Syariah pada Triwulan 1 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,02 kali.

c) Menentukan ROI Triwulan 1 2020

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \\
 &= 8,77\% \times 0,02\% \\
 &= 1,75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas ROI BRI Syariah pada Triwulan 1 2020 jika dihitung dengan teknik *DuPont System* sebesar 1,75%.

2. Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Triwulan 2 2020.



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.6 DuPont System BRI Syariah Triwulan 2 2020

a) Menentukan NPM Triwulan 2 2020

1. Total Biaya

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional} + \text{beban Non Operasional} \\ &\quad + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \\ &\quad \text{Beban Pajak} \end{aligned}$$

Tabel 4.21

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI Syariah
Pada Triwulan 2 2020

Akun	Nominal	Sumber
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.209.578.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	-	

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	532.834.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	31.498.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional} + \text{beban Non Operasional} + \text{Hak} \\
 &\quad \text{Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 1.209.578.000 + - + 532.834.000 + 31.498.000 \\
 &= 1.773.910.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, total biaya yang diperoleh BRI Syariah pada triwulan 2 2020 dengan *DuPont System* sebesar Rp. 1.773.910.000

2. Laba Bersih

$$\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

Tabel 4.24

Penjelasan Akun-akun Laba Bersih di Laporan Laba Rugi BRI Syariah
Pada Triwulan 2 2020

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib	1.940.105.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Operasional	159.297.000	Laporan

Lainnya		Keuangan Laba Rugi Komprensif
Pendapatan Non Operasional	4.337.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprensif
Jumlah Pendapatan	2.103.739.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	1.773.910.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 2.103.739.000 - 1.773.910.000 \\
 &= 329.829.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas laba bersih yang didapat melalui perhitungan pendapatan – total biaya BRISyariah pada triwulan 2 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 329.829.000

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{329.829.000}{2.103.739.000} \times 100 \% \\
 &= 1,56\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, *Net Profit Margin* yang didapatkan dari perhitungan dengan *DuPont System* BRI Syariah Triwulan 2 2020 sebesar 1,56%.

b) Menentukan TATO Trwiwulan 2 2020

1. Aktiva Lancar

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} = & \text{Kas} + \text{Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \\ & \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} + \\ & \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \end{aligned}$$

Tabel 4.25

Penjelasan akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan BRI Syariah Pada Triwulan 2 2020

Akun	Nominal	Sumber
Kas	311.531.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	3.046.329.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada bank Lain	1.408.792.000	
Jumlah Stara Kas	4.454.792.000	
Jumlah	4.766.323.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	7.227.305.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Piutang Murabahah	29.316.122.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Piutang Istisna	4.101.000	
Jumlah Piutang	29.320.223.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	-	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	14.665.902.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	561.354.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \\
 &= 4.766.323.000 + 7.227.305.000 + 29.316.122.000 + - \\
 &\quad + 14.665.902.000 + 561.354.000 \\
 &= 56.541.107.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas aktiva lancar yang didapat BRI Syariah pada triwulan 2 2020 dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 56.541.107.000

2. Aktiva Tetap

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.26

Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan Posisi Keuangan
BRI Syariah Pada Triwulan 2 2020

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	56.541.107.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	763.583.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

$$= 56.541.107.000 + 763.583.000$$

$$= 57.304.690.000$$

Berdasarkan perhitungan diatas total aktiva yang didapat melalui perhitungan aktiva lancar – aktiva tetap BRI Syariah pada triwulan 2 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 57.304.690.000

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{329.829.000}{57.304.690.000} \times 1 \text{ Kali} \\
 &= 0,57 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

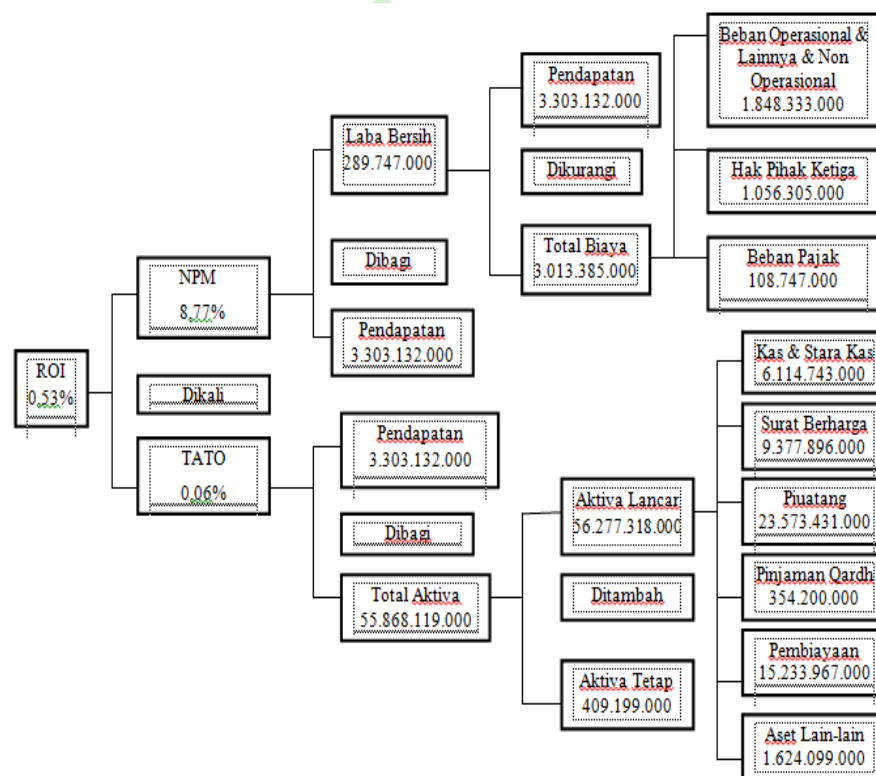
Berdasarkan perhitungan diatas perputaran total aktiva BRI Syariah jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,57 kali.

c) Menentukan ROI Triwulan 2 2020

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \\
 &= 1,56\% \times 0,57\% \\
 &= 0,90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa ROI BRI Syariah pada triwulan 2 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,90%

- 2) Menentukan Rasio Margin Laba (*Net Profit Margin*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dan Rasio ROI (*Return On Investment*) Triwulan 3 2020



Sumber: Data Diolah

Gambar 4.7 DuPont System BRI Syariah Triwulan 3 2020

a) Menentukan NPM Triwulan 3 2020

1. Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak}$$

Tabel 4.27

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI Syariah

Triwulan 3 2020

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		
a. Gaji dan Tunjangan		Laporan
b. Umum dan Administrasi		Keuangan
c. Administrasi ATM	510.663.000	Laba Rugi
d. Beban Bonus Wadiah		Komprehensif
e. Lain-lain	390.266.000	
	97.278.000	
	14.161.000	
	85.010.000	
Jumlah Beban Operasional	1.097.378.000	
Lainnya		

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	750.955.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil	1.056.305.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Pajak	108.747.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} + \\
 &\quad \text{Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil} + \text{Beban Pajak} \\
 &= 1.097.378.000 + 750.955.000 + 1.056.305.000 + \\
 &\quad 108.747.000 \\
 &= 3.013.385.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Total Biaya yang di dapat dari hasil perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil + Beban Pajak BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan DuPont System sebesar Rp. 3.013.385.000

2. Laba Bersih

Lab Bersih = Pendapatan – Total Biaya

Tabel 4.28

Penjelasan Akun-akun Total Biaya di Laporan Laba Rugi BRI Syariah
Triwulan 3 2020

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana		Laporan
Oleh Bank Sebagai Mudharib	3.031.409.000	Keuangan
a. Pendapatan dari jual beli		Laba Rugi
b. Pendapatan dari bagi hasil		Komprehnsif
c. Pendapatan usaha utama lainnya	1.457.574.000	
d. Pendapatan dari ijarah – bersih	989.355.000	
	463.402.000	
	121.078.000	

Pendapatan Operasional Lainnya	247.917.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	23.806.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Pendapatan	3.303.132.000	

Akun	Nominal
Total Biaya	3.013.385.000

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Baiya} \\
 &= 3.303.132.000 + 3.013.385.000 \\
 &= 289.747.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Laba bersih yang di dapat dari perhitungan Pendapatan – Total Biaya BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar Rp. 289.747.000

3. Margin Laba

$$\begin{aligned}
 (\text{Net Profit Margin}) &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{289.747.000}{3.303.132.000} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= 8,77\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, *Net Profit Margin* yang diperoleh BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 8,77%

b) Menentukan TATO Trwiwulan 3 2020

1. Aktiva Lancar

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} = & \text{Kas dan Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \\ & \text{Piutang} + \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} \\ & + \text{Aset Lain-lain} \end{aligned}$$

Tabel 4.29

Penjelasan Akun-akun Aktiva Lancar di Laporan Posisi Keuangan BRI

Syariah Triwulan 3 2020

Akun	Nominal	Sumber
Kas	389.263.000	Laporan Posisi Keuangan
Stara Kas:		
a. Giro dan Penempatan pada BI	4.033.514.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Giro dan Penempatan pada bank Lain	1.691.962.000	

Jumlah Stara Kas	5.725.476.000	
Jumlah	6.114.743.000	

Akun	Nominal	Sumber
Surat Berharga	9.377.896.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Piutang:		
a. Piutang Murabahah	23.542.090.000	Laporan Posisi Keuangan
b. Piutang Istisna	31.341.000	
Jumlah Piutang	23.573.431.000	

Akun	Nominal	Sumber
Pinjaman Qardh	354.200.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Pembiayaan	15.232.967.000	Laporan Posisi Keuangan

Akun	Nominal	Sumber
Aset Lain-lain	1.624.099.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas dan Stara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \\
 &\quad \text{Pinjaman Qardh} + \text{Pembiayaan} + \text{Aset Lain-lain} \\
 &= 6.114.743.000 + 9.377.896.000 + 23.573.431.000 + \\
 &\quad 354.200.000 + 15.232.967.000 + 1.624.099.000 \\
 &= 56.277.318.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Aktiva lancar yang didapat dari perhitungan Kas dan Stara Kas + Surat Berharga + Piutang + Pinjaman Qardh + Pembiayaan + Aset Lain-lain BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 56.277.318.000

2. Aktiva Tetap

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.30

Penjelasan Akun-akun Total Aktiva di Laporan Posisi Keuangan BRI
Syariah Triwulan 3 2020

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	56.277.318.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	409.199.000	Laporan Posisi Keuangan

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \\
 &= 56.277.318.000 + 409.199.000 \\
 &= 56.686.517.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Total Aktiva yang di dapat dari hasil perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar RP. 56.686.517.000

3. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{3.303.132.000}{56.686.517.000} \times 1 \text{ Kali} \\
 &= 0,06 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas perputaran total aktiva BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan *DuPont System* sebesar 0,06 kali.

c) Menentukan ROI Triwulan 3 2020

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= \text{NPM} \times \text{TATO} \\
 &= 8,77\% \times 0,06\% \\
 &= 0,53\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, *Retrun On Invesment* BRI Syariah Triwulan 3 2020 jika dihitung dengan DuPont System sebesar 0,53%

c. Rekapulasi Hasil Perhitungan Tingkat Dupont System BRI Syariah Periode 2019 – 2020.

Tabel 4.31

Rekapulasi Hasil Perhitungan Tingkat Dupont System BRI

Syariah Periode 2019 – 2020.

Tahun	Triwulan	Net Profit Margin (NPM)	Total Assets Turnover (TATO)	Return On Investment (ROI)
2019	Triwulan 1	3,43%	0,02 Kali	0,68%
	Triwulan 2	8,60%	0,04 Kali	0,34%
	Triwulan 3	8,60%	0,06 Kali	0,51%
	Triwulan 4	3,67%	0,08 Kali	0,30%
2020	Triwulan 1	8,77%	0,02 Kali	1,75%
	Triwulan 2	1,56%	0,57 Kali	0,90%
	Triwulan 3	8,77%	0,06 Kali	0,53%

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *DuPont System* dapat diketahui bahwasanya kinerja keuangan BRI Syariah periode 2019 – 2020 dilihat dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi pada tiap

triwulannya. Namun cenderung mengalami penurunan meskipun ada kenaikannya. Periode 2019 pada triwulan 1 NPM sebesar 3,43%, triwulan 2 mengalami kenaikan sebesar 8,60%, triwulan 3 mengalami kesetabilan dimana NPM sebesar 8,60% dan pada triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 3,67%. Sedangkan pada periode 2020 NPM pada triwulan 1 sebesar 8,77% namun pada triwulan 2 NPM mengalami penurunan secara drastis sebesar 1,56% hal ini disebabkan karena adanya tingginya hak pihak ketiga atas bagi hasil dan semakin tingginya beban usaha sehingga mengalami penurunan terhadap laba bersih yang diperoleh bank. Pada triwulan 3 mengalami kenaikan sebesar 8,77%.

Dari hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya serta cenderung mengalami kenaikan meskipun ada penurunan. Pada periode 2019 TATO mengalami kenaikan pada tiap triwulannya. Triwulan 1 sebesar 0,02 kali, triwulan 2 sebesar 0,04 kali, triwulan 3 sebesar 0,06 kali, dan triwulan 4 sebesar 0,08. Sedangkan pada periode 2020 pada triwulan 1 TATO sebesar 0,02 kali, pada triwulan 2 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,56 tetapi pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 0,06 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BRI Syariah di dalam mengelola hartanya kurang baik untuk menghasilkan laba operasi.

Dari hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada periode 2019 cenderung mengalami penurunan, pada triwulan 1

ROI sebesar 0,68%, triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,34%, pada triwulan 3 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,51% dan pada triwulan ke 4 mengalami penurunan sebesar 0,30%. Sedangkan pada periode 2020 ROI mengalami penurunan pada tiap triwulannya pada triwulan 1 sebesar 1,75%, triwulan 2 sebesar 0,90% dan pada triwulan 3 sebesar 0,53%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI Syariah dalam menghasilkan laba belum cukup baik.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Periode 2019-2020 Berdasarkan Metode *Dupont System*

Tabel 4.32

Hasil Perhitungan Tingkat *DuPont System* BRI Syariah Periode 2019
– 2020

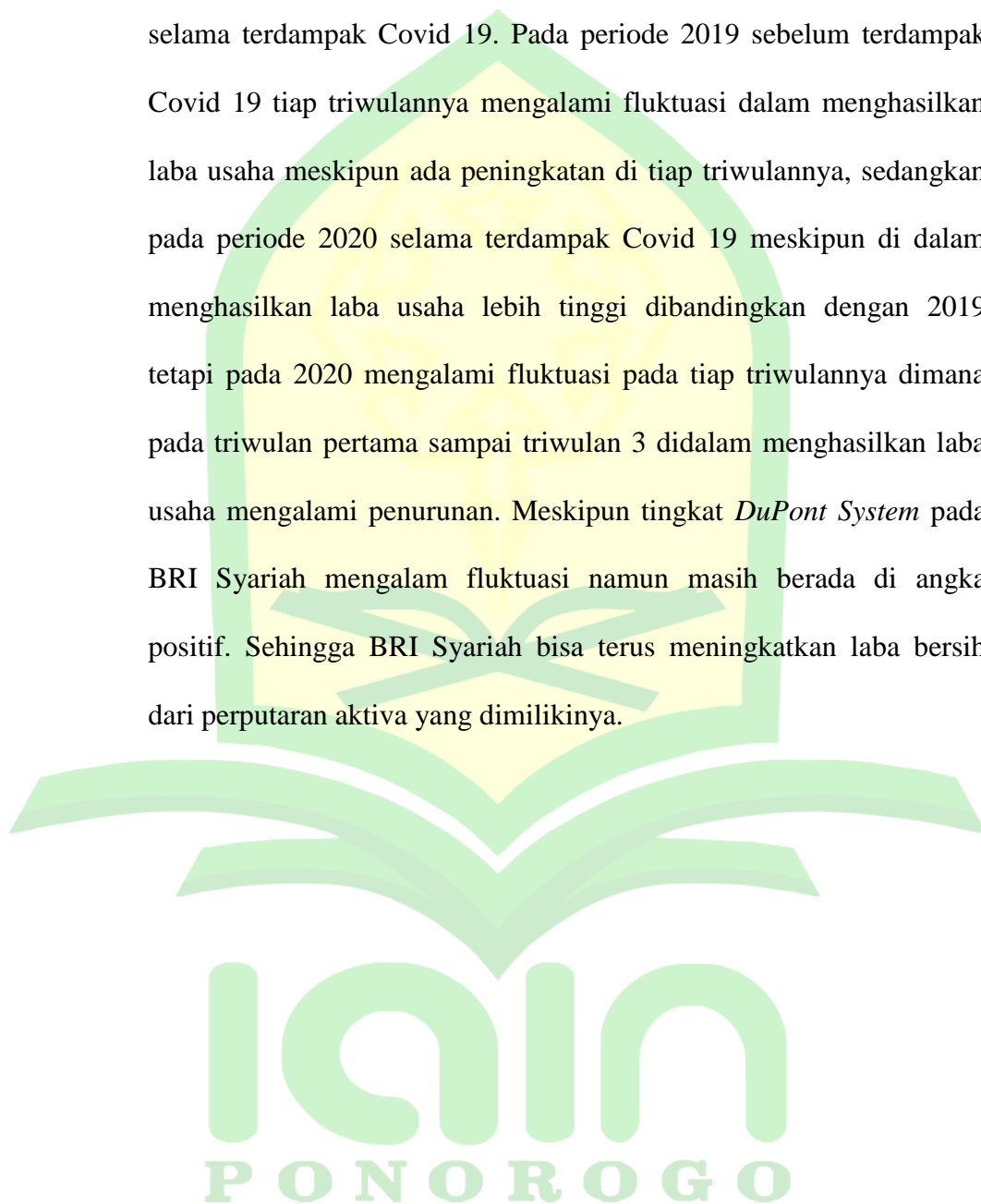
Tahun	Triwulan	Net Profit Margin (NPM)	Total Assets Turnover (TATO)	Return On Invesment (ROI)
2019	Triwulan 1	3,43%	0,02 Kali	0,68%
	Triwulan 2	8,60%	0,04 Kali	0,34%
	Triwulan 3	8,60%	0,06 Kali	0,51%
	Triwulan 4	3,67%	0,08 Kali	0,30%
2020	Triwulan 1	8,77%	0,02 Kali	1,75%
	Triwulan 2	1,56%	0,57 Kali	0,90%

	Triwulan 3	8,77%	0,06 Kali	0,53%
--	------------	-------	-----------	-------

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat *DuPont System* mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya. Pada periode 2019 tingkat *DuPont System* paling rendah terjadi pada triwulan ke 4 sebesar 0,30% hal tersebut disebabkan karena rendahnya *Net Profit Margin*. Tingkat *DuPont System* paling tinggi pada periode 2019 terjadi pada triwulan ke 1 0,68% dan triwulan ke 3 sebesar 0,51%, pada triwulan ini tingkat *DuPont System* BRI Syariah paling tinggi yang menunjukkan bahwa pada saat itu kinerja BRI Syariah dalam pengelolaan hartanya untuk mendapatkan laba usaha. Hal ini disebabkan bertambahnya *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.

Dari hasil perhitungan tingkat *DuPont System* pada periode 2020 mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya. Tingkat *DuPont System* pada periode ini paling tinggi pada triwulan ke 1 sebesar 1,75% hal tersebut disebabkan karena adanya tingginya *Net Profit Margin*. Namun pada triwulan ke 2 mengalami penurunan sebesar 0,90% dan pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 0,53% yang disebabkan karena rendahnya *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI Syariah dalam menghasilkan laba kurang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *DuPont System* dapat diketahui bahwasanya kinerja keuangan periode 2019 – 2020 yang dibandingkan sebelum dan selama terdampak Covid 19. Pada periode 2019 sebelum terdampak Covid 19 tiap triwulannya mengalami fluktuasi dalam menghasilkan laba usaha meskipun ada peningkatan di tiap triwulannya, sedangkan pada periode 2020 selama terdampak Covid 19 meskipun di dalam menghasilkan laba usaha lebih tinggi dibandingkan dengan 2019 tetapi pada 2020 mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya dimana pada triwulan pertama sampai triwulan 3 didalam menghasilkan laba usaha mengalami penurunan. Meskipun tingkat *DuPont System* pada BRI Syariah mengalami fluktuasi namun masih berada di angka positif. Sehingga BRI Syariah bisa terus meningkatkan laba bersih dari perputaran aktiva yang dimilikinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian menggunakan metode *DuPont System* pada BRI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid 19 Periode 2019 – 2020.

1. Kinerja keuangan BRI Syariah Periode 2019 – 2020 dengan menggunakan metode *DuPont System*. *Net Profit Margin* (NPM) BRI Syariah mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya, hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah dalam memperoleh laba bersih kurang baik. *Total Assets Turnover* (TATO) BRI Syariah juga mengalami fluktuasi pada tiap triwulannya disebabkan karena meningkatnya pembiayaan. *Return On Investment* (ROI) BRI Syariah mengalami fluktuatif tiap triwulannya, dimana *Return On Investment* paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2020 sebesar 0,30% yang disebabkan karena adanya penurunan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pada triwulan ke 1 tahun 2020 merupakan *Return On Investment* paling tinggi yaitu sebesar 1,75%.
2. Perbandingan kinerja keuangan BRI Syariah sebelum dan selama pandemi Covid 19 bahwasanya kinerja keuangan yang di analisis berdasarkan tingkat *DuPont system* pada sebelum Covid 19 kinerja keuangan BRI syariah mengalami fluktuatif meskipun ada kenaikan

dibandingkan dengan adanya Covid 19 kinerja keuangan BRI syariah tiap triwulannya mengalami penurunan pada laba yang diperoleh.

B. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan kedepannya Bank BRI Syariah dapat menaikkan presentase *Return On Investment* dan memepertahankan pendapatan sehingga dapat memeproleh laba bersih yang semakin tinggi. Meningkatkan laba dengan cara meningkatkan volume penjualan, dilakukan dengan cara mempromosikan produk-produk baru dan menonjolkan keunggulan BRI Syariah dengan hal ini maka akan timbul adanya peningkatan pendapatan. Dikarenakan hal ini sangat penting bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Dalam hal memilih lembaga keuangan untuk menanamkan dananya, penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan cara melihat kinerja keuangan bank. Investor dapat melihat presentase *Return On Invesment* sebagai bentuk acauan atau informasi didalam mengambil keputusan dengan melihat laporan keuangan bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya agar lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu bank saja yaitu BRI Syariah dengan masa 2 periode saja yang dilihat sebelum

dan selama masa pandemic Covid 19. Maka bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mampu memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan sampel dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih fluktuatif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Berlian, Ridwan S. Sundjaja dan Inge. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi keempat Jakarta: Prenhallindo. 2002.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.
- Fahmi, Irfan. *Analisis Kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- . *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Kuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 2016.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. 2004.
- Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sobana, Dadang Husen. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2018.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisisa. 2009.

Jurnal dan Skripsi

- Indah Fitriyani, ‘‘ Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2012-2016 dengan Teknik Dupont System,’’ *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.

- Ismi Wahyuni, "Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode DuPont System dan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2013 – 2017," *Skripsi*, UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- Ismi Wahyuni, "Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode DuPont System dan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2013 – 2017," *Skripsi*, UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- Putri Diesy Fitriani, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank UMUM Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. II, No. 02 Juli 2020.
- Reni Yuliana, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Laporan Keuangan Pada PT. Bank BRI (Perseroan) Tbk," Vol. 1, No. 5 Mei 2020.
- Sa'idi, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2014 – 2018 dengan Teknik *DuPont System*," *Skripsi*, institute Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019.
- Vita Ditya Wardani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 dengan Teknik *DuPont System*," *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Yensi Purnama Sari, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Dupont System Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017.

Internet

- <https://www.medcom.id/nasional/prestiwa/ybDIAyXb-angka-kemiskinan-diprediksikan-naik-16-akibat-covid-19>
- https://www.who.int/docs/default-source/searo/9/indonesia/covid19/risk-communication-for-healthcare-facility.pdf?sfvrsn=9207787a_2
- www.brisyariah.co.id